

**KESANTUNAN BERBAHASA SISWA KELAS X
DI MADRASAH ALIYAH NEGERI 01 KEPAHANG**

SKRIPSI

Diajukan Untuk Memenuhi Syarat-syarat

Guna Memperoleh Gelar (S.1)

Dibidang Tadris Bahasa Indonesia



OLEH

Lolita

Nim: 19541020

PROGRAM STUDI TADRIS BAHASA INDONESIA

FAKULTAS TARBIYAH

INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI

(IAIN) CURUP 2023



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) CURUP
FAKULTAS TARBİYAH**

Jalan Dr. AK Gani No. 01 Kotak Pos 108 Telp. (0732) 21010-21759 Fax 21010
Homepage: <http://www.iaincurup.ac.id> Email: admin@iaincurup.ac.id Kode Pos 39119

PENGESAHAN SKRIPSI MAHASISWA

Nomor : /973 /In.34/FT/PP.00.9/ /2023

Nama : Lolita
NIM : 19541020
Fakultas : Tarbiyah
Jurusan : Tadris Bahasa Indonesia
Judul : Kesantunan Berbahasa Siswa Kelas X di Madrasah Aliyah Negeri 01 Kepahiang

Telah dimunaqasyahkan dalam sidang terbuka Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup pada:

Hari/Tanggal : Selasa, 8 Agustus 2023

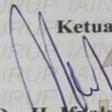
Pukul : 09.30-11.00 WIB

Tempat : Gedung Munaqasyah Tarbiyah Ruang 4 IAIN CURUP

Dan telah diterima untuk melengkapi sebagai syarat-syarat guna memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) dalam bidang Tarbiyah.

TIM PENGUJI

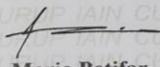
Ketua,


Dr. H. Mifaldi, M.Pd
NIP. 196506272000031002

Sekretaris,


Agita Misriani, M.Pd
NIP. 198908072019032007

Penguji I,


Dr. Maria Botifar, M.Pd
NIP. 19730922 199903 2 003

Penguji II,


Zelvi Iskandar, M.Pd
NIDN. 2002108902

Mengetahui,
Dekan


Prof. Dr. H. Hamengkubuwono, M. Pd
NIP. 196508261999031001

Hal : Perihal Pengajuan Skripsi

Kepada

Yth. Rektor IAIN Curup

di

Curup

Assalamu'alaikum warahmatullah wabarakatuh

Setelah dilaksanakan pemeriksaan dan perbaikan seperlunya, maka kami berpendapat bahwa skripsi dari Lolita mahasiswa Tadris Bahasa Indonesia Fakultas Tarbiyah IAIN Curup yang berjudul: "***Kesantunan Berbahasa Siswa Kelas X Di Madrasah Aliyah Negeri 01 Kepahiang***", sudah dapat diajukan dalam sidang munaqasah pada Program Studi Tadris Bahasa Indonesia, Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup.

Demikianlah permohonan ini kami ajukan, atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum warahmatullah wabarakatuh

Curup, Juli 2023

Mengetahui

Pembimbing 1,

Pembimbing 2,

Dr. H. Ifnaldi, M.Pd
NIP. 19650627 200003 1002

Agita Misriani, M.Pd
NIP. 19890807 201903 2007

PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Lolita
Nim : 19541020
Prodi : Tadris bahasa Indonesia
Fakultas : Tarbiyah

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi berjudul : **“Kesantunan Berbahasa Siswa Kelas X Di Madrasah Aliyah Negeri 01 Kepahiang”** tidak terdapat karya yang pernah diajukan oleh orang lain untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi, dan sepanjang pengetahuan penulis juga tidak terdapat karya yang ditulis orang lain, kecuali secara tertulis diajukan atau dirujuk dalam naskah ini disebut dengan referensi.

Apabila dikemudian hari terbukti bahwa pernyataan ini tidak benar saya bersedia menerima hukuman atau sanksi sesuai dengan peraturan yang berlaku.

Demikian pernyataan ini dibuat dengan sebenarnya, semoga dapat digunakan seperlunya.

Curup, Juli 2023
Penulis,

Lolita
NIM. 19541020

KATA PENGANTAR

Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Alhamdulillah puja dan puji syukur kehadiran Allah SWT. atas berkat rahmat dan hidayah-Nya lah, sehingga saya sebagai penulis masih diberikan kesehatan, kesempatan dalam menyelesaikan skripsi ini yang berjudul : **“Kesantunan Berbahasa Siswa Kelas X Di Madrasah Aliyah Negeri 01 Kepahiang”**. Didalam penulisan skripsi ini merupakan salah satu persyaratan untuk memperoleh gelar atau strata (S-1) dalam Studi Tadris Bahasa Indonesia.

Sholawat serta salam semoga senantiasa tercurahkan kepada junjungan kita Nabi Muhammad SAW. Para sahabat beserta seluruh pengikutnya. Bukanlah suatu yang mudah bagi penulis untuk menyelesaikan skripsi ini, karena terbatasnya pengetahuan dan sedikitnya ilmu yang dimiliki penulis. Akan tetapi berkat rahmat Allah SWT. Dan dukungan serta bantuan dari berbagai pihak, maka skripsi ini dapat diselesaikan. Oleh karena itu penulis dengan tulus menyampaikan terima kasih pada :

1. Prof. Dr. Idi Warsah, M.Pd.I., selaku Rektor Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup.
2. Dr. Hamengkubuwono, M.Pd., selaku Dekan Fakultas Tarbiyah Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup.
3. Ummul Khair, M.Pd., selaku Ketua Prodi Tadris Bahasa Indonesia dan sekaligus Pembimbing Akademik
4. Dr. H. Ifnaldi, M.Pd., selaku Dosen Pembimbing I
5. Agita Misriani, M.Pd., selaku Dosen Pembimbing II

6. Seluruh dosen Tadris Bahasa Indonesia IAIN Curup
7. Seluruh civitas Akademik IAIN Curup yang telah memberikan bimbingan dan petunjuk selama penulis menuntut ilmu di IAIN Curup.
8. Untuk seluruh keluarga besar Madrasah Aliyah Negeri 01 Kepahiang yang telah mengizinkan peneliti untuk melakukan penelitian.

Penulis berharap, semoga kiranya skripsi ini dapat memberikan ilmu yang bermanfaat khususnya bagi penulis dan para pembaca.

Wassalamualaikum Wr.Wb.

Curup, 2023
Penulis

Lolita
NIM. 19541020

MOTTO

Sungguh ada banyak hal di dunia ini yang bisa jadi kita susah payah menggapainya, memaksa ingin memilikinya, ternyata kuncinya dekat sekali. Cukup dilepaskan, maka dia datang sendiri. Ada banyak masalah didunia ini bisa jadi kita mati-matian menyelesaikanya, susah sekali jalan keluarnya, ternyata cukup diselesaikan dengan ketulusan, dan jalan keluar atas masalah itu hadir seketika.

(Tere Liye)

PERSEMBAHAN

Dengan segala puji syukur kepada Allah SWT dan atas dukungan dan do'a dari orang tercinta, akhirnya skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik dan tepat waktu. Oleh sebab itu, dengan rasa bangga dan bahagia sebagai ucapan rasa syukur dan terima kasih kepada :

1. Allah SWT yang telah menjadikan saya salah satu hambanya yang beruntung hingga dapat merasakan pendidikan sampai ke jenjang perkuliahan dan diselesaikan skripsi ini tepat pada waktunya.
2. Untuk keluarga tercinta Alm Bapak (Yahya) dan ibu tercinta (Warni) yang telah membesarkan, merawat, mendidik, dan memberi semangat serta do'a untukku. Terimakasih untuk semua yang telah diberikan kepadaku, semua pengorbananmu untukku dan lelahmu untukku demi memperlancarkan proses perjuanganku selama ini.
3. Terimakasih kepada para dosen dan pembimbing yang telah mengajarkan dan membimbingku sampai selesainya skripsi ini.
4. Terimakasih untuk seluruh keluarga Madrasah Aliah Negeri 01 Kepahiang Guru staf maupun siswa yang telah membantu dan memberikan support sehingga penulis dapat menyelesaikan penelitian dalam skripsi ini.
5. Teman-teman seperjuanganku TBInd angkatan 2019 terima kasih atas bantuan selama menempuh perkuliahan.
6. Terimakasih teman-teman KKN dan PPL atas pengalaman dan perjuangannya untuk waktu singkat dan berkesan yang telah kita lalui bersama-sama.
7. Serta almamater IAIN Curup.

KESANTUNAN BERBAHASA SISWA KELAS X DI MADRASAH ALIYAH NEGERI 01 KEPAHANG

ABSTRAK

Oleh

Lolita

NIM: 19541020

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan kesantunan berbahasa dan Mendeskripsikan kesantunan berbahasa siswa kelas X di madrasah aliyah 01 kepahiang berdasarkan skala Leech.

Penelitian menggunakan jenis penelitian deskriptif pendekatan kualitatif dengan subjek tuturan interaksi siswa kelas X di Madrasah Aliyah Negeri 01 Kepahiang. Teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu teknik observasi, wawancara, dokumentasi (teknik rekam dan teknik catat). Teknik analisis data dengan cara mengidentifikasi data, menganalisis data dan penarikan kesimpulan.

Hasil penelitian menunjukkan prinsip kesantunan berbahasa dari segi maksimum jumlah tuturan yang sebanyak 9 penggunaan prinsip kesantunan yaitu maksimum kebijaksanaan sebanyak 3 tuturan, Maksim kedermawanan sebanyak 1 tuturan, Maksim kesederhanaan sebanyak 1 tuturan, Maksim permufakatan sebanyak 2 tuturan, Maksim kesimpatian sebanyak 2 tuturan. Hal tersebut menunjukkan penutur dan petutur di dalam berinteraksi memperhatikan sikap menghargai ketika melakukan interaksi. Adapun skala yang ditemukan hasil analisis yaitu skala yang menunjukkan penggunaan skala kerugian dan keuntungan terdapat satu skala, Skala pilihan terdapat dua skala, Skala ketidaklangsungan terdapat satu skala, Skala keotoritasan terdapat dua skala, dan di didalam skala jarak sosial peneliti tidak menemukan percakapan yang dapat dikata skala jarak sosial. Dari hasil yang diperoleh maka dapat dikatakan siswa kelas X menggunakan bahasa yang santun pada saat berkomunikasi.

Kata Kunci : Siswa, Kesantunan Berbahasa, Skala

DAFTAR ISI

Halaman Judul	i
Halaman Pengajuan Skripsi.....	ii
Halaman Pernyataan Bebas Plagiasi.....	iii
Kata Pengantar	iv
Motto	vi
Persembahan	vii
Abstrak.....	ix
Daftar Isi	x

BAB 1 PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Batasan Masalah.....	6
C. Rumusan Masalah	6
D. Tujuan Penelitian	6
E. Manfaat Penelitian	7

BAB II KAJIAN PUSTAKA

A. Landasan Teori	
1. Pragmatik	8
2. Kesantunan Berbahasa	10
3. Prinsip Kesantunan Leech.....	12
4. Skala Kesantunan Leech	15
5. Peristiwa Tutur	16
6. Konteks	18
B. Penelitian Relevan	

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

A. Jenis Penelitian.....	28
B. Sumber Data.....	29
C. Subjek Penelitian.....	32
D. Teknik Pengumpulan Data.....	33
E. Instrumen Penelitian.....	37
F. Teknik Analisis Data.....	38
G. Pengujian Keabsahan Data.....	40

BAB IV HASIL PENELITIAN

A. Sejarah Madrasah Aliyah Negeri 01 Kepahiang.....	42
B. Hasil Penelitian	49
C. Pembahasan Hasil Penelitian	65

BAB V PENUTUP

A. Simpulan.....	68
B. Saran.....	69

Daftar Kepustakaan

Lampiran

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Makhluk sosial tidak pernah terlepas dari peristiwa komunikasi dan juga membutuhkan sarana untuk mengungkapkan sebuah ungkapan baik itu isi pikiran, gagasan maupun ide, maksud dan sebagainya. Cara terpenting untuk memenuhi kebutuhan adalah dengan menggunakan bahasa. Dalam berkomunikasi bahasa merupakan sarana antara sesama makhluk sosial agar bisa berinteraksi maupun berkomunikasi. Selain itu bahasa juga dapat mengungkapkan cerminan kepribadian seseorang. Seseorang dapat dikatakan santun dalam berbahasa ketika bisa menyampaikan bahasa yang baik sesuai dengan standar kaidah yang berlaku. Oleh karena itu, bahasa sudah menjadi fungsi yang sangat mendasar yang kedudukannya tidak dapat dipisahkan dalam proses berinteraksi antara penutur dan mitra tutur.

Bahasa memegang peranan penting dalam berkomunikasi dalam kehidupan seseorang, karena dengan bahasa seseorang dapat berkomunikasi dan berbicara tentang apa saja sesuai dengan konteks permasalahan yang ada pada diri orang tersebut atau penuturnya. Kelebihan bahasa sebagai sarana komunikasi yang harus diperhatikan ketika berkomunikasi dengan lawan bicara yaitu kaidah-kaidah yang mengatur penutur dan mitra tutur. Pembicaraan juga harus memperhatikan cara dia berbicara dan pada saat apa dia berbicara. Oleh karena itu, ketika

berinteraksi diperlukan aturan-aturan yang mengatur penutur dan mitra tutur agar nantinya terjalin komunikasi yang baik antara keduanya. Aturan-aturan tersebut dapat dilihat pada prinsip kesantunan yang disampaikan Leech yang membagi prinsip kesantunan menjadi enam yaitu (1) maksim kebijaksanaan (2) maksim kedermawanan (3) maksim penghargaan (4) maksim kesederhanaan (5) maksim permufakatan (6) maksim simpati. Santun dapat dikategorikan tuturan jika penutur memakai kata-kata yang santun atau terkesan menghormati sesama dan menghargai orang lain.¹

Kesopanan atau kesantunan merupakan suatu konsep tingkah laku sosial yang sopan, atau etiket yang terdapat dalam budaya. Juga dimungkinkan menentukan sejumlah prinsip-prinsip umum yang berbeda untuk menjadi sopan dalam interaksi sosial dalam suatu budaya khusus. Sebagai dari prinsip-prinsip umum ini termasuk sifat bijaksana, pemurah, rendah hati, dan simpatik terhadap orang lain. Dalam interaksi umumnya sadar bahwa norma-norma dan prinsip-prinsip demikian ada dalam masyarakat luas.²

Kesantunan yang dimiliki setiap manusia terlahir dalam kebiasaan mereka bertutur pada kehidupan sehari-hari. ketika penutur berbicara dengan seseorang, penutur harus memperhatikan ataupun menyesuaikan penggunaan bahasa dengan lawan tuturnya, pantas atau tidak nya penutur

¹ Kunjana Rahardi, *Pragmatik Kesantunan Impramatif Bahasa Indonesia* (Jakarta: Erlangga, 2005), 66.

² George Yule, *Pragmatik* (yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2014), 104.

menggunakan kata atau kalimat yang dituturkan kepada lawan tuturnya. Ketika mereka hidup di dalam lingkungan kurang baik, maka terciptalah tingkah laku dan budi bahasa yang kurang baik. Namun apabila mereka hidup dalam lingkungan baik maka akan tercipta tingkah laku dan budi bahasa yang baik pula. Ketika berbicara kita dituntut untuk menggunakan bahasa yang baik dan santun. Kesantunan digunakan untuk menghindari kesalahpahaman ketika berinteraksi.

Komunikasi yang dilakukan oleh siswa kelas X IPS yang diambil pada saat observasi tepatnya pada tanggal 22 November 2022, tuturan siswa tersebut sebagai berikut:

A:” Siapa yang ngambik LKS aku tadi, kau kepin.

B:” Palak nenek kau aku terus dituduh ”

C :” Iko na tolol haha aku pakai nyo ”

Keterangan:

A: Penutur 1, B: Penutur 2, C: Penutur 3

Informasi indeksial :

Dituturkan oleh seorang siswa kepada temannya ketika saat itu, A melihat buku LKS nya tidak ada di atas meja, lalu A menuduh temanya B yang duduk di sebelah bangku nya yang mengambil LKS. Ternyata yang memakai LKS A teman di depannya C.

Tuturan tersebut menunjukkan terlihat bahwa B dan C berbicara tanpa berpikir bahwa bahasa yang digunakan pantas dikeluarkan atau tidak dan tidak mengedepankan aspek kesantunan dalam bertutur. Tentu hal tersebut

akan membuat si A menjadi tidak nyaman dan merasa sedih mendengar ucapan temanya dan yang akan terjadi selanjutnya renggangnya interaksi sosial antara mereka.

Tuturan yang dilakukan penutur dengan lawan tutur harus memperhatikan situasi dan kondisi. Dalam kegiatan pembelajaran. Bertutur memang dilakukan setiap saat. Tapi bagaimana jika tuturan tersebut tidak dapat diterima oleh lawan tutur karena dianggap kurang santun. Hal ini tentu bisa jadi masalah, seperti kesalahpahaman antara penutur dan lawan tutur.

Salah satu permasalahan yang dijumpai ketika berbahasa sering terjadi ketika dalam proses berkomunikasi atau berinteraksi antara penutur dan mitra tutur. Interaksi tersebut bisa terjadi di masyarakat baik dilingkungan resmi maupun tidak resmi. Sekolah merupakan tempat mencari ilmu pendidikan ternyata banyak kesalahan-kesalahan yang sering ditemui dalam kesantunan berbahasa.

Ketika berkomunikasi dengan orang lain kesantunan berbahasa aspek yang sangat penting dalam membentuk karakter dan sikap seseorang. Dari penggunaan bahasa seseorang ketika bertutur dengan orang lain dapat diketahui karakter dan kepribadian yang dimiliki seseorang tersebut. Pada kegiatan-kegiatan yang dilakukan di sekolah keterampilan berbahasa sangat diperlukan agar proses komunikasi berjalan dengan baik. Baik dalam pembelajaran maupun kegiatan lainnya yang ada di sekolah.

Berdasarkan fenomena tersebut perlu dikaji lebih lanjut untuk mengetahui kesantunan berbahasa antara siswa ketika berinteraksi dengan lawan tuturnya. Hal ini yang mendorong peneliti untuk mengangkat judul penelitian “ **Kesantunan Berbahasa Kelas X Di Madrasah Aliyah 01 Kepahiang** ”. Melalui siswa kelas X baik IPA maupun IPS dengan demikian peneliti dapat mengukur kesantunan berbahasa siswa.

B. Batasan Masalah

Agar penelitian ini tidak keluar dari konsep yang diinginkan juga untuk menghindari kesalahan dalam memahami, serta mempermudah analisis terhadap masalah. Peneliti hanya membatasi masalah sebagai berikut:

1. Subjek penelitian ini adalah siswa kelas X Madrasah Aliyah 01 Kepahiang. Dimana satu kelas IPA berjumlah 14 orang dan satu kelas IPS berjumlah 19 orang, yang terdiri dari 9 laki-laki dan 24 perempuan.
2. Untuk menghindari kesalahan dalam kesantunan berbahasa di Madrasah Aliyah 01 Kepahiang.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan fenomena yang telah dikemukakan pada latar belakang, maka dapat dirumuskan masalah pada penelitian ini yaitu:

1. Bagaimana pematuhan prinsip kesantunan berbahasa siswa kelas X di Madrasah Aliyah 01 Kepahiang ?
2. Bagaimana skala kesantunan berbahasa siswa kelas X di Madrasah Aliyah 01 Kepahiang ?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan landasan permasalahan diatas, maka peneliti mempunyai tujuan tersendiri yaitu:

1. Mendeskripsikan kesantunan berbahasa siswa kelas X di Madrasah Aliyah 01 kepahiang berdasarkan teori Leech.

2. Mendeskripsikan skala kesantunan berbahasa siswa kelas X di madrasah aliyah 01 kepahiang berdasarkan teori Leech.

E. Manfaat Penelitian

Berdasarkan dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat secara teoritis maupun praktis.

1. Manfaat teoritis

Penelitian ini dapat memberikan kontribusi atau referensi tentang kesantunan berbahasa dalam komunikasi dan menambahkan pengetahuan teoritis tentang kesantunan berbahasa. Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan tolak ukur bagi penelitian bahasa khususnya dalam penelitian pragmatik .

2. Manfaat Praktis

- a. Penelitian ini dapat berguna untuk melatih dan mengembangkan kesantunan berbahasa siswa MAN 01 kepahiang dalam kehidupan sosial masyarakat.
- b. Penelitian ini membantu guru dalam menanamkan karakter siswa dalam menggunakan bahasa yang santun sesuai dengan kaidah kesantunan berbahasa.
- c. Penelitian ini dapat digunakan sebagai referensi bagi peneliti untuk melanjutkan peneliti berkaitan dengan prinsip kesantunan berbahasa.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Landasan Teori

1. Pragmatik

Pragmatik merupakan cabang ilmu yang mempelajari struktur bahasa secara eksternal, yaitu bagaimana satuan bahasa itu digunakan dalam komunikasi. Pragmatik yang menjadi latar kajian ini yaitu pragmatik tradisi kontinental. Dasar pertimbangannya yaitu bahwa analisis kontentional mempunyai jangkauan kajian, yakni mencakup tindakan dan konteks, Pragmatik tidak terlepas dari sosiopragmatik dan sosiologi.³

Pragmatik merupakan cabang ilmu yang mempelajari bahasa yang digunakan dalam berkomunikasi pada situasi tertentu. Pangaribuab menyebutkan bahwa ilmu pragmatik menelaah interaksi antara bahasa yang berkaitan erat dengan konteks dan hubungan pemakaian bahasa dengan penutur. Konteks yang dimaksud meliputi semua yang melatar belakangi situasi dan pengetahuan yang dimiliki oleh penutur dan mitra tutur.⁴

Pragmatik mengkaji pada pragmatik sebagai bidang keilmuan yang mempelajari makna dalam interaksi studi tentang makna dalam interaksi antara penutur dan mitra tutur. Thomas mendefinisikan atau “*meaning in*

³ Sisi Zuswanti, *Kesantunan Berbahasa Pembeli dan penjual di lingkungan pasar sentral kota makasar*. 2020.digilibadmin.unismuh.ac.id.

⁴ Tagor Pangaribuab. *Paradigma Bahasa*.(Yogyakarta: Graha Ilmu, 2008), 68.

interpretation".⁵ Dengan kata lain pokok bahasan dari pragmatik adalah mengkaji dan menganalisis makna tuturan dalam berkomunikasi. Selain itu, Wijaya menjelaskan pragmatik sebagai cabang linguistik yang menelaah struktur eksternal bahasa, khususnya bagaimana suatu bahasa yang digunakan dalam komunikasi. Dengan demikian, makna yang dipelajari dalam pragmatik adalah makna yang melekat pada konteks atau dengan kata lain mempertimbangkan maksud pembicaraan. Setiap penutur menggunakan kajian pragmatik untuk memahami maksud suatu tuturan.

Pragmatik sebagai studi terhadap makna ujaran dalam studi atau konteks. Konteks itu sendiri mencakup segala hal yang ada pada peristiwa komunikasi. Tentunya ketika berkomunikasi setiap tuturan harus cocok ataupun sesuai dengan konteks yang terjadi. Oleh sebab itu, penutur harus memperhatikan setiap tuturannya agar mencapai kecocokan dengan konteks yang dihadapi. Konteks adalah sesuatu yang sangat penting ketika berkomunikasi. Beberapa ciri atau gambaran konteks yaitu adanya pengetahuan tentang: (1) norma dan status, (2) ruang dan waktu, (3) tingkat formalitas, (4) media atau sarana, (5) tema, (6) wilayah bahasa.⁶

Pragmatik adalah studi tentang makna yang berhubungan dengan situasi ujar (*speech situation*).⁷ Aspek-aspek dalam situasi itu sendiri meliputi aspek petutur (yang menyapa atau penyapa) dan petutur (yang

⁵ Harisko. *Tindak tutur ekspresif bahasa indonesia dalam interaksi jual-beli di pasar tradisional kota baubau* (jurnal internasional one search . Vol 1.No.1, 2019), 7.

⁶ Djajasudarma, *Wacana Pemahaman Dan Hubungan Antar Unsur*, (Bandung: PT. Refika Aditama, 2010), 48-49.

⁷ Leech , Geoffrey, *Prinsi-Prinsip peragmatik*, penerjemahan MDD Oka(Jakarta: Universitas Indonesia) 40-48

disapa atau pesapa), konteks tuturan sebagai pengetahuan latar belakang yang sama-sama dimiliki oleh penutur dan petutur, tujuan tuturan sebagai aktivitas atau kegiatan, dan tuturan sebagai produk tindak verbal. Penggunaan bahasa sebagai proses menyampaikan pesan ataupun gagasan kepada pendengar yang mengandung makna.⁸

2. Kesantunan Berbahasa

Kesantunan berbahasa merupakan sebuah peraturan di dalam percakapan yang mengatur penutur dan lawan tutur untuk memperhatikan sopan santun dalam berbahasa. Kesantunan atau kesopanan merupakan perlakuan suatu konsep yang tegas berhubungan dengan tingkah laku sosial masyarakat. Leech, mengemukakan bahwa prinsip sopan santun dapat dirumuskan ke dalam enam maksim. (1) maksim kearifan (2) maksim kedermawanan (3) maksim pujian (4) maksim kerendahan hati (5) maksim kesepakatan (6) maksim kesimpatian.⁹

Manusia dan nilai termasuk di dalam etika dan agama merupakan dua hal yang tidak dapat dipisahkan. Dalam kehidupan bermasyarakat, manusia memerlukan nilai sebagai suatu landasan dalam melakukan kegiatan apapun tidak terkecuali berbahasa. Kegiatan dalam berbahasa yang sesuai dengan tata nilai itulah yang disebut dengan bahasa santun. Untuk menjadi santun manusia dalam berinteraksi memerlukan

⁸ Ibid. 19-21

⁹ Nurlaksana Eko Rusminto, *Analisis wacana kajian teoritis dan praktis* (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2015), 96.

keterampilan berbahasa atau berkomunikasi dengan baik.¹⁰ Kesantunan merupakan aturan perilaku yang ditetapkan dan disepakati bersama oleh suatu masyarakat tertentu sehingga kesantunan sekaligus menjadi prasyarat yang disepakati oleh perilaku sosial. Oleh sebab itu kesantunan ini bisa disebut tatakrama.¹¹

Menurut Brown dan Levinson didalam buku Agung Pramujiono mengemukakan kesantunan berbahasa merupakan suatu cara untuk memelihara dan menyelamatkan muka. Brown dan Levinson memandang kesantunan dalam kaitannya dengan penghindaran konflik. Terdapat dua hal utama dalam teori kesantunan Brown dan Levinson, yaitu rasionalitas dan muka. Kedua hal tersebut dinyatakan sebagai ciri-ciri universal yang dimiliki oleh semua pn dan pt yang dipersonifikasi kedalam model (*Model Person-MP*) yang universal. Rasionalitas merupakan penalaran atau logika sarana-tujuan, sedang muka sebagai citra diri yang terdiri atas dua keinginan yang berlawanan, yaitu muka negatif dan muka positif. Muka negatif adalah keinginan agar tindakan-tindakan seseorang tidak dihalangi oleh orang lain, sedangkan muka positif adalah keinginan agar seseorang disenangi oleh orang lain.¹²

Berkaitan dengan kesantunan Brown dan Levinson, Gunarwan (1994:90) menyatakan bahwa kesantunan berbahasa berkisar atau nosi muka yang dibagi menjadi dua, yaitu muka negatif dan muka positif .

¹⁰ Djamatik. *Mengenal pragmatik yuk*, (Yogyakarta: Pustaka belajar, 2006) 103.

¹¹ St Mislikhah, 2014. *Kesantunan berbahasa*, Sekolah tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Jember, international journal of islami Studi Vol.1, No.2

¹² Agung Pramujiono dkk, 2020. *Kesantunan Berbahasa, Pendidikan Karakter dan Pembelajaran yang humanis*. (Jakarta: Indocamp), 10 .

muka negatif mengacu kepada citra diri setiap orang (yang rasional) yang berkeinginan ia dihargai dengan jalan membiarkannya bebas melakukan tindakannya atau membiarkannya bebas dari keharusan mengerjakan sesuatu. Muka positif sebaliknya, mengacu pada citra diri setiap orang (yang rasional) yang berkeinginan agar apa yang dilakukannya. Apa yang dimilikinya atau apa yang merupakan nilai-nilai yang ia yakin (sebagai akibat dari apa yang dilakukan yang dimilikinya itu) diakui orang lain sebagai suatu hal yang baik, yang menyenangkan, yang patut dihargai, dan seterusnya.¹³

3. Prinsip Kesantunan Leech

1. Maksim Kebijaksanaan

Kurangi kerugian orang lain.

Tambahi keuntungan orang lain.

2. Maksim Kedermawanan

Kurangi keuntungan diri sendiri.

Tambahi pengorbanan diri sendiri.

3. Maksim Penghargaan

Kurangi cacian pada orang lain.

Tambahi pujian pada orang lain.

4. Maksim Kesederhanaan

Kurangi pujian pada diri sendiri.

Tambahi cacian pada diri sendiri.

¹³ Ibid. Hlm 11-12

5. Maksim Permufakatan

Kurangi ketidaksesuaian antara diri sendiri dengan orang lain.

Tingkatkan persesuaian antara diri sendiri dengan orang lain.

6. Maksim Simpati

Kurangi antipati antara diri sendiri dengan orang lain.

Pembesar simpati antara diri sendiri dengan orang lain.¹⁴

Berikut penjelasan tentang maksim-maksim diatas:

a. Maksim Kebijaksanaan (Tack Maxim)

Maksim kebijaksanaan dalam prinsip kesantunan merupakan bahwa para peserta pertuturan hendaknya berpegangan pada prinsip untuk selalu mengurangi keuntungan diri sendiri dan memaksimalkan keuntungan pihak lain dalam kegiatan bertutur.

b. Maksim Kedermawanan (Genorosity Maxim)

Maksim kedermawanan atau maksim kemurahan hati, para peserta pertuturan diharapkan dapat menghormati orang lain. penghormatan terhadap orang lain akan terjadi apabila orang lain dapat mengurangi keuntungan bagi dirinya sendiri dan memaksimalkan keuntungan bagi pihak lain.

c. Maksim Penghargaan (Appobation Maxim)

Maksim penghargaan dijelaskan bahwa orang akan dapat dianggap santun apabila dalam bertutur selalu berusaha

¹⁴ Kunjana Rahardi, 2005, *Pragmatik Kesantunan Impramatif Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Erlangga, 2005),59-60.

memberikan penghargaan dengan pihak lain. Dengan maksim ini, diharapkan agar para peserta petuturan tidak saling mengejek, saling mencaci, atau saling merendahkan pihak lain.

d. Maksim Kesederhanaan (Modesty Maxim)

Di dalam maksim kesederhanaan atau maksim kerendahan hati, peserta tutur dapat diharapkan dapat bersikap rendah hati dengan cara mengurangi pujian terhadap dirinya sendiri. Orang akan dikatakan sombong dan congkak hati apabila di dalam kegiatan bertutur selalu memuji dirinya sendiri.

e. Maksim Permufakatan (Agreement Maxim)

Maksim permufakatan sering disebut dengan maksim kecocokan. Didalam maksim ini, ditekankan agar peserta tutur dapat saling membina kecocokan dan kemufakatan dalam kegiatan bertutur. Apabila terdapat kemufakatan atau kecocokan antara diri penutur dan mitra tutur dalam kegiatan bertutur masing-masing dari mereka akan dapat dikatakan bersikap santun.

f. Maksim kesimpatian (Sympath Maxim)

Di dalam maksim kesimpatian, diharapkan agar peserta tutur dapat memaksimalkan sikap simpati antara pihak yang satu dengan yang lainnya. Sikap antipati terhadap salah satu peserta tutur akan sebagai tindakan tidak santun.¹⁵

¹⁵ Ibid.60-66

4. Skala Kesantunan Leech

Di dalam model kesantunan kesantunan (1983), terdapat lima skala pengukuran kesantunan antara lain:¹⁶

- a. *Cost-benefit scale* atau skala kerugian dan keuntungan menunjuk kepada besar kecilnya kerugian dan keuntungan yang diakibatkan oleh sebuah tindak tutur pada sebuah pertuturan. Semakin tuturan tersebut merugikan diri penutur, akan dianggap santunlah tuturan itu. Demikian sebaliknya, semakin tuturan itu menguntungkan diri sendiri semakindianggap tidak santunlah tuturan itu.
- b. *Optionality scale* atau skala pilihan, menunjuk kepada banyak atau sedikitnya pilihan (*options*) yang disampaikan penutur kepada mitra tutur di dalam kegiatan bertutur. Semakin pertuturan itu memungkinkan petutur atau mitra tutur menentukan pilihan yang banyak dan leluasa, akan dianggap semakin santunlah tuturan itu, maka sebaliknya, apabila petuturan itu sama sekali tidak memberikan kemungkinan memilih bagi si penutur dan si mitra tutur, tuturan tersebut akan dianggap tidak santun.
- c. *Indirectness scale* atau skala ketidaklangsungan menunjukan kepada peringkat langsung atau tidak langsungnya maksud sebuah tuturan. Semakin tuturan itu bersifat langsung akan dianggap semakin tidak santunlah tuturan itu. Demikian

¹⁶ Ibid. 1, 66-68

selanjutnya, semakin tidak langsung, maksud sebuah tuturan, akan dianggap santunlah tuturan itu.

- d. *Authority scale* atau skala keotoritisan menunjukkan kepada hubungan status sosial antara penutur dan mitra tutur, yang terlihat dalam bertutur itu.
- e. *Social distance scale* atau skala jarak sosial menunjukkan peringkat hubungan sosial antara penutur dan mitra tutur yang terlihat dalam sebuah pertuturan.

5. Peristiwa Tutur

Peristiwa tutur yaitu rangkaian acara panggilan yang diselenggarakan untuk mencapai tujuan. Peristiwa tutur juga terjadi dalam komunikasi linguistik dalam satu bentuk ujaran atau lebih, dimana terdapat dua pihak, yaitu penutur dan lawan bicara dengan satu subjek tuturan dalam waktu, tempat dan situasi tertentu.¹⁷

Dell Hymes dalam Chaer, tindak tutur dan peristiwa tutur saling berkaitan erat. Keduanya merupakan gejala yang ditemukan dalam proses komunikasi.¹⁸ Peristiwa tutur ialah kegiatan atau komunikasi linguistik yang terus menerus dalam satu atau lebih bentuk tuturan yang melibatkan dua pihak, yaitu penutur dan lawan bicara dengan satu pokok tuturan, dalam waktu, tempat, dan situasi tertentu.

¹⁷ Muhammad Rohmadi, "Pragmatik Analisis dan Teori". (Surakarta: Pustaka Brilliant, 2017),29.

¹⁸ Abdul, Chaer dan Leonie Agustina, *Sosiolinguistik Perkenalan Awal*. (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), 48- 49.

Suatu peristiwa harus memenuhi delapan komponen yang huruf pertamanya digabungkan menjadi akronim SPEAKING. Delapan komponen tersebut adalah sebagai berikut.

S = Setting and scene

P = Participants

E = Ends : purpose and goal

A = Act sequences

K = Key : tone or spirit of act

I = Instrumentalities

N = Norms of interaction and interpretation

G = Genres

Setting dan Scene. Di sini, setting merujuk pada waktu dan tempat tuturan, sedangkan scene lebih merujuk pada situasi tempat dan keadaan psikologi tuturan. Participant ialah pihak-pihak yang terlibat dalam peristiwa tutur, dapat berupa pembicara atau pendengar, penyampai pesan dan penerima, atau pengirim dan penerima. Ends yaitu maksud dan tujuan dari sebuah pernyataan. Apa maksud dan tujuan tuturan pada sebuah tindak tutur. Act sequence mengacu pada bentuk tuturan yang digunakan, cara

penggunaannya, dan hubungan antara yang diucapkan dengan topik pembicaraan.

Key lebih mengacu pada nada, cara dan semangat di mana pesan disampaikan, serius, ringkas, dominan, dll. Hal ini dapat ditunjukkan melalui gerak tubuh. Instrumentalities, yaitu cara bahasa yang digunakan, seperti jalur lisan dan tulisan. Selain itu, juga merujuk pada kode ujaran yang digunakan, seperti dialek, fragan atau register. Norm of intercation and interpretation lebih mengacu pada norma atau aturan dalam komunikasi antara penutur dan lawan bicara.

6. Konteks

Konteks adalah situasi atau latar terjadinya suatu dialog, suatu dialog terjadi jika terdapat konteks di dalamnya, sehingga segala sesuatu yang berkaitan dengan maksud tuturan bergantung erat pada konteks.¹⁹ Keberhasilan komunikasi antara penutur dan mitra tutur bergantung pada konteks untuk itu hendaknya penutur dan mitra tutur memahami konteks tuturan agar komunikasi dapat berjalan lancar.

Menurut Leech, dalam situasi tutur konteks merupakan komponen yang sangat penting. Leech menambahkan definisi lain dari konteks, yaitu sebagai suatu pengetahuan latar belakang yang

¹⁹ Mulya, *Kajian Wacana, Teori, Metode Dan Aplikasi Prinsip-Prinsip Analisis Wacana* (Yogyakarta: Tiara Wacana, 2005), 21.

dimiliki bersama oleh penutur dan petutur²⁰. dengan adanya pemahaman terhadap konteks penutur dan mitra tutur dalam melakukan proses komunikasi yang berjalan lancar.

Levinson berpendapat bahwa dalam konteks terdapat identitas, partisipan, parameter ruang dan waktu situasi tutur, kepercayaan dan pengetahuan serta maksud partisipan di dalam situasi tutur.²¹ Levinson juga untuk memahami suatu konteks seseorang harus bisa membedakan antara situasi sebuah tuturan dengan banyaknya keragaman dan citra tuturan tersebut secara budaya dan linguistik yang memiliki hubungan dengan produksi dan pemahaman suatu tuturan.²²

Tarigan berpendapat bahwa konteks merupakan pengetahuan bersama yang memiliki penutur dan mitra tutur yang melatarbelakangi sebuah tuturan dan disetujui bersama oleh penutur atau penulis dan mitra tutur atau pembaca serta yang menunjang interpretasi penutur terhadap apa yang dimaksud penutur dengan suatu ucapan tertentu.²³ Pada teorinya tarigan mengatakan bahwa terjadinya komunikasi dapat dikatakan baik apabila penutur dan mitra tutur memiliki kesepahaman terhadap konteks tuturan.

²⁰ Leech dan geoffey, *Prinsip-Prinsip Pragmatik*. (Jakarta: UI-Press

²¹ Stephen C. Levinson, *Pragmatis*. (London: Cambridge University Press, 1983), 5.

²² Ibid.22-23

²³ Tarigan dan Henry Guntur, *Pengajaran Pragmatik*, (Bandung: Gelar Pustaka Mandiri),5.

Dari beberapa teori diatas dapat disimpulkan bahwa konteks adalah semua keadaan fisik maupun sosial yang melatar belakangi sebuah tuturan yang memiliki dan dipahami antara penutur dan mitra tutur. Konteks memiliki peran penting dalam menafsirkan makna tuturan oleh karena itu, bahasa dan konteks memiliki kaitan yang sangat erat dan tidak dapat dipisahkan. Bahasa merupakan konteks untuk memperjelas maksud dan maknanya, pasangan konteks akan memiliki makna jika terdapat tindak berbahasa didalamnya.

Jenis-jenis dibagi menjadi lima, yaitu konteks tempat, konteks waktu, konteks peristiwa, konteks suasana dan konteks orang sekitar.²⁴

a. Konteks Tempat

Konteks merupakan tempat yang berada pada saat berlangsungnya tuturan dan tempat lain yang tidak berada di sekitar namun memiliki kaitan dengan tuturan yang terjadi disaat itu.

b. Konteks Waktu

Konteks waktu mencakup saat waktu terjadinya tuturan konteks waktu tidak hanya sekedar waktu saat berlangsungnya tuturan tetapi juga berkaitan dengan waktu tertentu dimasa lalu dan di masa yang akan datang yang memiliki hubungan atau kaitan dengan tuturan yang sedang terjadi saat itu.

²⁴ Nurlaksan Eko Rusminto, *Analisis Wacana Bahasa Indonesia* (Bandar Lampung: Universitas Bandar Lampung, 2010), 133.

c. Konteks Peristiwa

Tindak tuturan selalu berkaitan dengan peristiwa tertentu. Penutur menggunakan konteks peristiwa untuk mempengaruhi pendapat atau pandangan lawan tuturnya mengenai tindak tutur yang dilakukan konteks peristiwa harus mendukung keberhasilan tuturan.

d. Konteks Suasana

Suasana dalam peristiwa tutur merupakan satu satu aspek yang cukup menentukan keberhasilan tuturan. Suasana yang dimaksud adalah suasana yang nyaman dan menyenangkan terutama hati mitra tutur.

B. Penelitian yang Relevan

Penelitian yang dilakukan peneliti mempunyai Relevansi. Penelitian ini memiliki kemiripan dengan penelitian kesatuan bahasa yang sudah ada, yaitu :

Pertama, Artikel yang ditulis oleh Dian Febriasari dan Wenny Wijaya (2018) dalam jurnal ilmiah Bahasa dan sastra. Penelitian yang berjudul “*Kesantunan Berbahasa dalam proses pembelajaran di sekolah dasar*” Universitas Katolik Widya Mandala Madiun Indonesia. Tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan bentuk-bentuk kepatuhan dan pelanggaran prinsip kesantunan pada siswa kelas V sekolah Dasar, dan penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif. Materi penelitian berupa dialog dan percakapan antara siswa dengan temannya dan antara siswa dengan

guru. Dalam penelitian ini pengumpulan data menggunakan metode observasi, teknik pencatatan dan wawancara. Hasil penelitian mengungkapkan bahwa pernyataan siswa tunduk pada maksim kebijaksanaan, kemurahan hati, pengakuan, kesopanan, saling pengertian dan kasih sayang. Namun, terdapat juga pernyataan siswa yang melanggar maksim kearifan, maksim kedermawaan, maksim penghargaan, maksim kesopanan, maksim pengertian dan maksim kesimpatian.²⁵

Artikel yang ditulis oleh Dian Febriasari dan Wenny Wijaya terdapat persamaan dan perbedaan dengan penelitian ini. Kesamaan tersebut terdapat pada objek penelitian yaitu kesantunan berbahasa dan jenis penelitian kualitatif. Perbedaanya terletak pada subjek penelitian yaitu sekolah dasar.

Kedua, Artikel yang ditulis oleh Musyawir (2022) dalam jurnal Kesantunan berbahasa. Penelitian ini berjudul *“Penyimpangan Prinsip Kesantunan Berbahasa Dalam Interaksi Belajar Mengajar Bahasa Indonesia Siswa Kelas XI SMA Negeri 2 Panca Rinjang Sidenreng Rappang”*. Program pascasarjana Universitas Negeri Makassar. Artikel ini bertujuan untuk mendeskripsikan jenis-jenis penyimpangan dari prinsip kesantunan berbahasa dan alasannya terjadi penyimpangan. jenis penelitian ini tergolong penelitian kualitatif. Teori utama dalam menganalisis bahan penelitian adalah teori pragmatik Geoffrey Leech

²⁵ Dian Febriasari dan Wenny Wijaya (2018). *“Kesantunan Berbahasa dalam proses pembelajaran di sekolah dasar”* Universitas Katolik Widya Mandala Madiun Indonesia. dalam jurnal ilmiah Bahasa dan sastra. Vol 2 No 1 h 5

tentang prinsip kesantunan berbahasa. Materi untuk penelitian ini adalah semua ucapan siswa atau wacana percakapan lisan dan informasi tentang situasi berbicara. sumber data yang diperoleh dari siswa kelas XI SMA Negeri 2 Panca Rinjang Sindenreng Rappang. Penelitian ini berfokus pada tuturan dan interaksi belajar mengajar untuk mengetahui jenis dan penyebab penyimpangan kesantunan dalam bahasa SMA Negeri 2 Panca Rinjang Sinderang Rppang kelas XI. Teknik pengumpulan data meliputi teknik rekam, teknik catat dan wawancara tidak terstruktur. Analisis dapat melalui empat tahap tahapan yaitu pengumpulan data, reduksi data, penyajian dan data analisis menggunakan teori pragmatik.

Artikel yang ditulis oleh Musyawir memiliki persamaan dan perbedaan dengan penelitian ini. Kesamaan tersebut terdapat pada objek penelitian yaitu kesantunan berbahasa dan jenis penelitian kualitatif. berbahasa dan siswa kelas XI SMA Negeri 2 panca Rinjang Sindenreng Rappang.²⁶

Ketiga, Artikel yang ditulis oleh Aiman Faiz1, Kama Abdul Hakam (2020) dalam jurnal pendidikan ilmu sosial. Penelitian yang berjudul *“Internalisasi Nilai Kesantunan Berbahasa Melalui Pembelajaran PAI dan Budi Pekerti”*. Universitas Pendidikan Indonesia. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan

²⁶ Musyawir (2020). *Penyimpangan Prinsip Kesantunan Berbahasa Dalam Intraksi Belajar Mengajar Bahasa Indonesia Siswa Kelas XI SMA Negeri 2 Panja Rinjang Sindenreng Rappang*. Program pascasarjana Universitas Negeri Makassar. Dalam jurnal kesantunan berbahasa. Vol 1 No1 H 2

dan menganalisis perencanaan proses, hambatan dan strategi kesantunan berbahasa guru pendidikan agama Islam dan akhlak SMPN 2 Sumber. Untuk mengkaji data dari peneliti ini menggunakan pendekatan kualitatif. Hasil peneliti mengungkapkan bahwa pentingnya perencanaan dan memilih pendekatan yang tepat dalam proses pengenalan nilai kesantunan. Strategi yang dikembangkan berdasarkan teori gardner dan perspektif pendidikan secara umum dapat dicapai sedemikian rupa sehingga guru dapat memiliki landasan etika dan estetika untuk berkomunikasi dengan siswa nilai-nilai penting kehidupan bisa tersampaikan. Dengan demikian penanaman nilai-nilai kesatuan diharapkan menjadi salah satu kunci untuk memperbaiki tata bahasa yang ada dikalangan siswa.²⁷

Artikel yang ditulis oleh Aiman Faiz1 dan kama Abdul Hakam, Terdapat persamaan dan perbedaan dengan penelitian ini. Kesamaan terletak pada objek penelitian yaitu kesopanan berbahasa dan jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian yaitu kualitatif. Namun perbedaannya terletak pada topik penelitian yaitu melalui SMP Negeri 02 Sumber pendidikan agama islam dan guru akhlak yang mendeskripsikan, menganalisis, merancang, proses dan strategi kesantunan berbahasa.

²⁷ Aiman Faiz1, Kama abdul Hakam (2020). *Internalisasi Nilai Kesantunan Berbahasa Melalui Pembelajaran PAI dan Budi Pekerti*. Universitas Pendidikan Indonesia dalam jurnal pendidikan ilmu sosial Vol 3 N0 1 H 8

Keempat, Artikel yang ditulis oleh Dwi Yono (2021) dalam Jurnal Inovasi dan Riset Akademi. Penelitian yang berjudul “*Kesantunan berbahasa Siswa SMP Melalui media Sosial WhatsApp Kajian Pragmatik*”. Tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan kesantunan berbahasa siswa SMP Negeri 3 Babat dengan teman sebaya dan orang yang lebih tua. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif. Sedangkan data penelitian berupa transkrip obrolan atau percakapan yang dilakukan melalui whatsapp. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode simak, teknik dasarnya adalah teknik sadap dan teknik lanjutan dari teknik berbicara. Hasil penelitian yang diperoleh dengan maksim kedermawaan terungkap bahwa 80% siswa SMP Negeri Babat memiliki kesantunan positif dan 20% memiliki kesantunan negatif terhadap teman sebaya dan orang tua.²⁸

Artikel yang ditulis Dwi Yono, terdapat persamaan dan perbedaan dengan penelitian ini. Kesamaan tersebut terletak pada objek penelitian yaitu kesantunan berbahasa dan jenis penelitian kualitatif. Namun yang membedakannya terletak pada subjek penelitian yaitu Siswa SMP Negeri babat serta data penelitiannya berupa transkrip chatting atau percakapan melalui whatsapp. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode

²⁸ Dwi Yono (2021). *Kesantunan berbahasa Siswa SMP Melalui media Sosial WhatsApp Kajian Prgmatik*. dalam jurnal Inovasi dan Riset Akademik. Vol 2 No 6 H 6

menyimak dengan teknik sadap sebagai teknik dasar dan teknik catat sebagai teknik lanjutan.

Kelima, Artikel yang ditulis oleh Rostikawati, Eli Syarifah Aeni (2019) dalam jurnal *Abdimas Siliwangi*. Penelitian yang berjudul “*Peran Guru dalam Membentuk Karakter Siswa Melalui Pembelajaran Kesantunan berbahasa di media Sosial*”. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui bahwa peran seorang guru dalam pendidikan merupakan panutan yang perilaku dan perkataan menjadi panutan bagi siswa. Peran seorang guru dalam dunia pendidikan modern kini semakin kompleks, tidak hanya sebagai guru dan tenaga pendidik akademi, tetapi juga sebagai pemelihara karakter, moral dan budaya siswanya. Mempelajari kesantunan berbahasa sangat penting karena cara seseorang berbicara secara tidak langsung mencerminkan karakter dan sifat seseorang. Demikian pula siswa yang dekat dengan kesantunan harus mampu mencerminkan bahasa yang santun. Saat ini guru dan siswa bahkan semua kalangan mengenal jejaring sosial sebagai sarana informasi dan komunikasi. Sebagian besar bahasa yang digunakan di media sosial tidak etis dan jauh di apa yang disebut kesopanan. Disinilah peran guru mengajarkan siswa untuk menggunakan media untuk memanfaatkan dengan bijak karena dapat dibaca dengan orang banyak. pengabdian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif. Peneliti mencatat secara detail segala sesuatu yang dapat dikaji dengan menggunakan

metode deskriptif kualitatif diharapkan diperoleh perubahan kesantunan berbahasa dalam jejaringan sosial.²⁹

Artikel yang ditulis oleh Yeni Rostikawati, Ely Syarifah Aen, terdapat persamaan dan perbedaan dengan penelitian ini. Kesamaan tersebut terletak pada objek penelitian yaitu. Kesantunan berbahasa dan jenis penelitian kualitatif. Namun perbedaannya terletak pada metode memperoleh informasi yaitu penggunaan media sosial.

²⁹ Rostikawati, Eli Syarifah Aen (2019). *Peran Guru dalam Membentuk Karakter Siswa Melalui Pembelajaran Kesantunan berbahasa dimedia Sosial*. dalam jurnal *Abdimas Siliwangi*. Vol 3 No 2 H 4

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini merupakan penelitian lapangan (*field research*) dengan menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif, dengan menggunakan analisis data hasil penelitian yaitu dengan mendeskripsikan atau menggambarkan keadaan yang sedang terjadi dengan menganalisis datanya dengan tidak menggunakan perhitungan statistik.

Menurut Mogdan dan Taylor yang dikutip dalam karangan Meleong mengemukakan bahwa penelitian deskriptif kualitatif adalah jenis penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari perilaku orang-orang yang diamati.³⁰ Metode kualitatif digunakan untuk mendapatkan data yang mendalam, suatu data yang mengandung makna. Makna adalah data yang sebenarnya, data yang pasti adalah suatu nilai di balik data yang tampak. Dan lebih menekankan pada makna.³¹

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan kesantunan berbahasa antara siswa ketika berinteraksi dengan lawan tuturnya di dalam lingkungan Madrasah Aliyah Negeri 01 Kepahiang melalui pendekatan deskriptif kualitatif seperti yang dipaparkan di atas. Penelitian ini

³⁰ Meleong Lexy j, *Metodologi penelitian Kualitatif* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2006), 4.

³¹ Sugiono, *Memahami Penelitian Kualitatif* (Bandung: Alfabeta CV, 2013), hlm, 3.

dilakukan berdasarkan fakta ataupun fenomena yang ada sehingga data yang dihasilkan berupa paparan apa adanya yang benar-benar terjadi dilapangan.

B. Data dan Sumber Data

Sumber data adalah suatu anggota atau bagian yang paling penting posisinya dengan bermacam metode pengumpulan data dari sumber penelitian. Berikut adalah sumber data dalam kegiatan penelitian ini.

1. Data Primer

Data primer adalah data yang diperoleh atau dikumpulkan oleh orang yang melakukan penelitian atau yang memerlukan, data primer disebut juga data asli atau data baru.³² Adapun data dalam penelitian ini berupa tuturan pada saat interaksi di sekolah oleh siswa kelas X Madrasah Aliah Negeri 01 Kepahiang.

Tabel 3.1
Daftar Nama Beserta Identitas Siswa MAN 01 Kepahiang

No	Nama	J k	Tempat, Tanggal Lahir	Umur	Alamat
1.	Ataki Zeest Elfa	P	Timika, 13-10-2007	16	Jalur Dua
2.	Dian Pranata	L	Daspeta, 09-09-2007	16	Daspeta
3.	Diki Septian S	L	Pulogeto,	17	Pulogeto

³² Susetyo, *Metodologi penelitian pendidikan*, (Bengkulu: FKIP Universitas Bengkulu 2019, Hlm. 143.

			09-13-2006		
4.	Fera Yuniarti	P	PUT, 15-06-2007	16	Tempel Rejo
5.	Hezi Enjelia	P	Daspeta, 05-05-2007	16	Daspeta
6.	Kepin Estiawan	L	Bengkulu, 21-02-2007	16	Durian Depun
7.	Meylane	P	Despeta, 05-05-2007	16	Despeta
8.	Noky Ayentri	P	Pungguk Meranti, 28-11-2006	17	Pungguk Meranti
9.	Resi	P	Bengkulu, 19-08-2006	17	Durian Depun
10.	Rhiviola Rhiando	L	Talang Rimbo, 07-07-2007	16	Durian Depun
11.	Sinta Mezalia	P	Durian Depun, 29-06-2007	16	Durian Depun
12.	Sri Yani	P	Curup, 05-06-2006	17	Tempel Rejo
13.	Tri Delina	P	Talang Jarang, 16-07-2007	16	Lubuk Ubar
14.	Viona Resel Vila	P	Batu Ampar, 20-01-2007	16	Batu Ampar
15.	Zahira Appriah	P	Curup, 03-04-2008	15	Korem

16.	Zalza Nabila	P	Lebong, 10-10-2007	16	Durian Depun
17.	Adelia Novelisa Putri	P	Lampung, 01-10-2007	16	Ujan Mas
18.	Aprilia	P	Pulo Geto, 04-04-2005	18	Pulo Geto
19.	Azzikri Lucky Ramadan	L	Curup, 19-09-2007	16	Air Putih
20.	Boriska Altafia Nittisari	P	Tangerang, 05-05-2007	16	Korem
21.	Facri Azis Putra Aizi	L	Curup, 11-04-2007	16	Korem
22.	Intan Larasati	P	Bukit Barisan, 16-06-2007	16	Bukit Barisan
23.	Mezi Aprilia	P	Bengkulu, 05-05-2006	17	Durian Depun
24.	Muhammad Riski Setiawan	L	Curup, 26-01-2007	16	Jalur Dua
25.	Nur Ainun	P	Bekasi, 10-04-2007	16	Durian Depun
26.	Sazkiah Ayu Nabilah	P	Bengkulu, 29-03-2007	16	Durian Depun
27.	Septi Yolanda	P	Curup, 28-08-2007	16	Jalur Dua

28.	Shegi Ramadani	P	Bukit Barisan, 09-07-2007	16	Bukit Barisan
29.	Wasi Savika	P	Talang Tige, 29-07-2007	16	Talang Tige

2. Data Sekunder

Data sekunder adalah data yang diperoleh atau dikumpulkan dari sumber-sumber yang telah ada. Data ini biasanya diperoleh dari perpustakaan atau laporan-laporan atau dokumen penelitian terdahulu. Data sekunder disebut juga data yang sudah ada atau tersedia.³³ Dalam penelitian ini, peneliti mencari referens-referensi lain seperti jurnal, buku, serta artikel yang berkaitan dengan penelitian lain yang sudah pernah diteliti.

C. Subjek Penelitian

Subjek penelitian merupakan komponen yang kedudukannya sangat penting dalam kegiatan penelitian sehingga objek penelitian harus diatur terlebih dahulu sebelum peneliti melakukan pengumpulan data.³⁴ Lincoln dan Guba yang dikutip dalam karangan Sugiono mengemukakan bahwa penentuan sampel dalam penelitian kualitatif sangat berbeda dengan penentuan sampel dalam penelitian kuantitatif. Penentuan sampel dalam penelitian kualitatif tidak didasarkan dengan perhitungan statistik.³⁵

³³ Ibid, Hlm.143

³⁴ Sugiyono, *Metode Penelitian Kombinasi (Mixed Methodes)*, 2014), 225.

³⁵ Ibid.

Berdasarkan penjelasan diatas, maka penentuan subjek penelitian dalam penelitian digunakan untuk memperoleh informasi yang dibutuhkan secara jelas dan mendalam. Dalam penelitian ini yang menjadi subjek utamanya adalah siswa kelas X Madrasah Aliyah Negeri 01 Kepahiang siswa kelas X baik IPS maupun IPA yang berjumlah 33 orang. Yang terdiri dari 9 laki-laki dan 24 perempuan.

Objek dalam penelitian ini adalah kesantunan berbahasa siswa kelas X Madrasah Aliyah Negeri 01 Kepahiang.

D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling utama dalam penelitian, karena tujuan dari penelitian adalah mendapatkan data. Teknik pengumpulan data dapat dilakukan dengan berbagai sumber dan berbagai cara. Pengumpulan data dapat dilakukan menggunakan data primer dan data sekunder. Data primer adalah data yang secara langsung memberikan data kepada pengumpul data, sumber data sekunder adalah sumber yang tidak langsung memberi data sekunder kepada pengumpul data misalnya, lewat orang lain atau dokumen.³⁶

Proses pengumpulan data yang dilakukan yaitu menggunakan metode dokumentasi (rekaman suara). Dokumentasi adalah teknik pengumpulan data yang tidak langsung ditunjukkan pada subjek penelitian, tetapi menggunakan dokumen. Dokumentasi merupakan bahan tertulis

³⁶ Sugiono, *Metode Penelitian Kombinasi (Mixed Methodes)*, 2014), 225.

atau benda mati yang berkaitan dengan suatu peristiwa atau kegiatan tertentu. Ini dapat catatan, rekaman atau dokumen tertulis, seperti arsip dan database, surat menyurat, rekaman gambar yang berkaitan dengan suatu peristiwa.³⁷

Pengumpulan, pemilihan, pengolahan dan penyimpanan informasi di bidang pengetahuan atau pengumpulan bukti dan informasi, keterangan-keterangan (seperti gambar, kutipan, kliping surat kabar dan bahan referensi lainnya).³⁸Data dikumpulkan melalui observasi, wawancara dan dokumentasi:

1. Observasi

Metode observasi adalah kemampuan seseorang untuk menggunakan pengamatan melalui hasil kerja panca indra mata serta dibantu oleh panca indra yang lain. Metode observasi juga dapat diartikan metode pengumpulan data yang digunakan untuk menghimpun data melalui pengamatan dan pengindraan.³⁹

Penggunaan metode observasi ini dimaksudkan agar peneliti bisa merasakan kondisi real pada saat penelitian dan dapat langsung melakukan pencatatan terhadap semua fenomena dari objek yang diteliti. Dalam hal ini, maka peneliti melakukan pengamatan secara langsung untuk mendapatkan data yang diperlukan. Dalam penelitian ini metode observasi digunakan untuk mengumpulkan data antara lain:

³⁷ Mahmud, *Metode Penelitian Pendidikan* (Bandung: Pustaka Setia, 2011), 183-184.

³⁸ Suharsini arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek* (Yogyakarta: Rineka Cipta,2002), 236.

³⁹ Burhan Bugin, *Metode Kualitatif* (Jakarta: Kencana, 2014), 118.

- a. Mengamati maksim kesantunan yang digunakan siswa kelas X Madrasah Aliah Negeri 01 Kepahiang.
- b. Mengamati faktor yang mempengaruhi kesantunan berbahasa siswa kelas X Madrasah Aliah Negeri 01 Kepahiang.

Metode ini penulis gunakan untuk memperoleh data yang secara langsung terhadap objek penelitian, dalam penelitian observasi merupakan metode pertama yang dilakukan penulis dalam melakukan penelitian. Dalam hal ini peneliti melakukan observasi terhadap siswa kelas X di Madrasah Aliah Negeri 01 Kepahiang.

Tabel 3.2
Pedoman Observasi

No	Variabel	Indikator	Uraian Observasi
1	Kesantunan berbahasa	<ol style="list-style-type: none"> 1. Maksim kebijaksanaan. 2. Maksim kedermawanan 3. Maksim penghargaan 4. Maksim kesederhanaan 5. Maksim permufakatan 6. Maksim kesimpatian 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Mengamati berapa banyak penggunaan bahasa di lingkungan sekolah 2. Mengamati kesantunan berbahasa yang digunakan ketika kegiatan kultum 3. Mengamati kesantunan berbahasa yang digunakan ketika kegiatan jumat kreasi, kebersihan (gotong royong) 4. Mengamati kesantunan berbahasa

			<p>dalam proses belajar</p> <p>5. Mengamati kesantunan bahasa ketika persiapan jumat kreasi.</p>
--	--	--	--

C. Wawancara

Wawancara adalah suatu percakapan yang diarahkan pada suatu masalah tertentu dan menerapkan proses tanya jawab lisan dimana dua orang atau lebih berhadapan secara fisik. Wawancara dilakukan untuk memperoleh data atau informasi sebanyak mungkin dan sejelas mungkin kepada subjek peneliti. Wawancara merupakan bentuk pengumpulan data yang sering digunakan dalam penelitian kualitatif.⁴⁰

D. Dokumentasi

Dokumentasi adalah teknik pengumpulan data yang tidak langsung ditunjukkan pada subjek penelitian, tetapi menggunakan dokumen. Dokumentasi merupakan bahan tertulis atau benda mati yang berkaitan dengan suatu peristiwa atau kegiatan tertentu. Ini dapat catatan, rekaman atau dokumen tertulis, seperti arsip dan arsip dan database, surat menyurat, rekaman gambar yang berkaitan dengan suatu peristiwa. Pengumpulan, pemilihan, pengolahan dan penyimpanan informasi di bidang pengetahuan atau pengumpulan

⁴⁰ Imam Gunawan, (Jakarta: Bumi Aksara, 2016), hlm.160

bukti dan informasi, keterangan-keterangan (seperti gambar, kutipan, kliping surat kabar dan bahan referensi lainnya).⁴¹

Tabel 3.3
Pedoman Dokumentasi

No	Variabel	Indikator
1.	Profil Madrasah Aliyah Negeri 01 Kepahiang	1. Kondisi objektif Madrasah Aliyah Negeri 01 Kepahiang 2. Visi dan misi 3. Keadaan guru dan siswa 4. Sarana dan prasarana
2.	Dokumen penelitian	Foto (kegiatan di sekolah) dan dokumen yang berkaitan dengan fokus penelitian

E. Instrumen Penelitian

Instrumen adalah alat atau fasilitas alat pendukung yang bisa digunakan peneliti untuk mengumpulkan data agar dapat memudahkan pekerjaan dan hasil penelitian dapat lebih baik dan mudah diolah. Menyusun instrumen merupakan yang paling penting di dalam langkah penelitian, tetapi mengumpulkan data jauh lebih penting lagi. Oleh karena

⁴¹ Suharsini arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, (Yogyakarta:Rineka Cipta,2002), hlm 236.

itu menyusun instrumen pengumpulan data harus ditangani dengan serius agar diperoleh hasil yang sesuai dengan kegunaannya yaitu pengumpulan variabel yang tepat.⁴²

Instrumen penelitian ini merupakan alat yang digunakan untuk memperoleh atau mengumpulkan data dalam rangka pemecahan masalah penelitian atau mencapai tujuan. Jika data yang diperoleh tidak akurat atau tidak valid maka keputusan diambil tidak akan tepat.⁴³ Dalam penelitian ini instrumen berperan sebagai alat untuk memperoleh informasi terkait kesantunan berbahasa siswa yang sedang diteliti. Untuk memudahkan peneliti mendapatkan data yang diinginkan peneliti menggunakan teknik wawancara.

F. Teknik Analisis Data

Dalam teknik analisis data, data yang telah diperoleh akan diproses untuk mencari dan menyusun secara berurutan data yang diperoleh dari hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan data kedalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan analisis, memilih mana yang penting dan mana yang harus dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami baik oleh diri sendiri maupun orang lain.⁴⁴ Proses analisis data dimulai dengan menelaah seluruh data yang tersedia dari berbagai sumber, kemudian

⁴² Arikunto, *Prosedur Penelitian (Suatu Pendekatan Praktek)* (Jakarta: Rineka Cipta, 2006), 130.

⁴³ Aldi Kusumastuti dan Ahmad Mustamil, *Metode Penelitian Kualitatif* (Semarang: Lembaga Pendidikan Sukarno Pressindo(LPSP) 2019), 90.

⁴⁴ Sudaryanto.1993. *Metode dan Aneka Teknik Analisis Bahasa*. Yogyakarta:Duta Wacana Universitas Press, 1993), 133-135

dijelaskan secara sistematis untuk memberi gambaran secara cermat mengenai permasalahan yang dibahas sesuai dengan rumusan masalah dan tujuan penelitian.

Menurut sudaryanto didalam bukunya analisis data adalah upaya peneliti untuk menangani langsung masalah yang terkandung dalam data.⁴⁵

Penerapan langkah-langkah dapat diuraikan sebagai berikut:

1. Mengidentifikasi data

Mengidentifikasi rekaman tuturan siswa yang telah dicatat, kemudian memilih tuturan yang mengandung kesantunan berbahasa yang memiliki maksim baik itu maksim kebijaksanaan, maksim kedermawanan, maksim penghargaan, maksim kesederhanaan, maksim permufakatan, maksim simpati.

2. Mengklasifikasi data

Melakukan klasifikasi pada data yang telah dikumpulkan, berupa tuturan yang mengandung kesantunan berbahasa yang memiliki maksim baik itu maksim kebijaksanaan, maksim kedermawanan, maksim penghargaan, maksim kesederhanaan, maksim permufakatan, maksim simpati.

3. Menganalisis data

⁴⁵ Ibid, 6.

Melakukan analisis pada data yang telah diidentifikasi dan diklasifikasi berdasarkan teori yang berkaitan dengan kesantunan berbahasa yaitu maksim kebijaksanaan, maksim kedermawaan, maksim penghargaan, maksim kesederhanaan, maksim permufakatan, maksim simpati.

4. Penarikan kesimpulan

Pada tahap ini peneliti mendeskripsikan data dan melakukan pembayaran berdasarkan kajian pragmatik dan menarik kesimpulan berdasarkan hasil penelitian.

G. Pengujian Keabsahan Data

Keabsahan data dalam penelitian ini ditentukan dengan kriteria reliabilitas (tingkat kepercayaan). Setia peneliti harus memiliki reliabilitas untuk dipertanggungjawabkan dan dipercaya.⁴⁶ Uji reliabilitas yang digunakan untuk mengecek keabsahan materi penelitian adalah teknik triangulasi. Adapun uji kredibilitas yang digunakan untuk mengecek keabsahan materi penelitian adalah teknik triangulasi. Triangulasi dalam uji fleksibilitas ini diartikan sebagai perolehan data dari sumber yang berbeda dan pada waktu yang berbeda. Oleh karena itu ada triangulasi sumber, triangulasi teknik perolehan data dan triangulasi waktu.

Triangulasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

⁴⁶ Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif* (Bandung: Alfabet, 2017), 372.

1. Triangulasi Sumber

Triangulasi sumber untuk memastikan keaslian data dilakukan dengan meneliti informasi yang diambil dari berbagai informasi. Data tidak dirata-rata seperti penelitian kualitatif tetapi dideskripsikan, dikategorikan, sudut pandang yang sama, pandangan dan pandangan yang spesifik. Triangulasi sumber berarti membandingkan (memverifikasi) informasi dari sumber yang berbeda. Misalnya, membandingkan observasi atau pengamatan dengan wawancara.

2. Triangulasi Teknik

Triangulasi teknik adalah triangulasi yang menguji kehandalan data dengan cara mengecek data dari sumber yang sama dengan menggunakan teknik yang berbeda. Misalnya informasi diperoleh melalui wawancara dan dikonfirmasi melalui observasi atau dokumentasi. Apabila ketiga cara yang digunakan untuk menguji kebenaran informasi tersebut berbeda, penyidik akan melakukan pembahasan lebih lanjut dengan sumber informasi terkait atau pihak lain untuk menentukan informasi mana yang dianggap benar.

3. Triangulasi Waktu

Triangulasi waktu sering juga mempengaruhi kredibilitas data. Pengumpulan data pada pagi hari menggunakan metode wawancara informasi masih segar, tidak hanya kendala, dan memberikan data yang lebih bermanfaat agar lebih terpercaya. Dengan demikian untuk menguji keabsahan data dapat diuji dengan cara melihat data melalui

wawancara dan teknik lainnya dalam waktu dan situasi berbeda. Jika data diuji dengan cara lain peneliti berulang kali mencoba menemukan kepastian. Dalam hal ini untuk menguji kredibilitas peneliti maka peneliti memfokuskan tentang kesantunan berbahasa siswa kelas X di Madrasah Aliah Negeri 01 Kepahiang.

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. SEJARAH SEKOLAH/MADRASAH

1. Sejarah Madrasah Aliyah Negeri 01 Kepahiang

Pada tahun 2003 Provinsi Bengkulu pemekaran Kabupaten, antara lain Kabupaten Rejang Lebong dimekarkan menjadi 3(tiga) Kabupaten berdasarkan UU No 39 tahun 2003 tentang pembentukan Kabupaten Lebong dan Kabupaten Kepahiang terdiri dari :

- a. Kabupaten Rejang Lebong
- b. Kabupaten Kepahiang
- c. Kabupaten Lebong

Pada Tahun 2008 Kabupaten Kepahiang berdiri Kantor Departemen Agama Kab. Kepahiang, berdasarkan Surat Keputusan Kepala Kanwil Departemen Agama Provinsi Bengkulu Nomor : Kw.07.4/PP.03/316/2008 tanggal 12 Februari 2008 tentang Penetapan Nama dan Status Madrasah Ibtidaiyah, Madrasah Tsanawiyah dan Madrasah Aliyah dalam wilayah Kab. Rejang Lebong dan Kab. Kepahiang. Oleh karena Madrasah Aliyah Negeri 1 Curup berada dalam wilayah administrasi Kab. Kepahiang maka MAN 1 Curup berubah menjadi MAN 1 Kepahiang, sedangkan MAN Kepahiang berubah menjadi MAN 2 Kepahiang.⁴⁷

⁴⁷ Sumber : Data Kantor Tata Usaha Madrasah Aliyah Negeri 01 Kepahiang, Tahun 2022

Adapun pejabat Kepala MAN 1 Kepahiang kelanjutan dari Pejabat tahun 1992 antara lain sbb :

Tabel 4.1
Kepala MAN 1 Kepahiang Kelanjutan Dari Pejabat Tahun 1992

No	Nama	K E P A L A		
		Tahun		Alamat
		Dari	Sampai	
1	Drs. M. Sayuni	1992	1994	Durian Depun
2	Drs. Sudirman Kasim	1994	1997	Air Putih Baru
3	Sulaiman Djas, BA	1997	2003	Banyumas Curup
4	Drs. Fuadi Gasani	2003	2003	S. Kota Bingin
5	Dra. Nurjanah	2003	2007	Kesambe Baru
6	Drs. Muh. Ikhsan	2007	2010	Tl. Rimbo
7	Dra. Jernilan, M.Pd	2010	2017	Kepahiang
8	Dra.Hj. Rosnani, M.Pd.	2018	2019	Tempel
9	H. Usep Saepudin,M.Pd	2019	2020	Timbul Rejo
10	Darwin, S.Ag.	2021	2023	Batu Dewa
11	Drs. H. Abdul Munir, M.Pd.	2023	Sekarang	Jalur Dua

2. Visi dan Misi

a. Visi

Terwujudnya warga madrasah yang islami, berakhlak mulia, cerdas, dan komparatif.

b. Misi

- 1) Menyiapkan calon pemimpin masa depan yang memiliki landasan iman dan taqwa yang kuat, berakhlak mulia, menguasai ilmu pengetahuan, teknologi dan seni.
 - 2) Memotivasi warga madrasah agar mempunyai daya juang yang tinggi, kreatif, inovatif dan produktif
 - 3) Menumbuhkan semangat keunggulan warga madrasah dalam berkarya.
 - 4) Meningkatkan pengetahuan dan kemampuan profesional sesuai dengan perkembangan dunia pendidikan
3. Keadaan guru dan siswa

Madrasah Aliyah Negeri MAN 01 Kepahiang memiliki guru dengan jenjang pendidikan S1 dan S2, dari data yang didapatkan guru di MAN Kepahiang rata-rata adalah S1 dan ada yang beberapa S2 yang merupakan ahli di bidangnya masing-masing. Dengan jenjang pendidikan yang dimiliki oleh guru-guru di MAN 01 Kepahiang diharapkan bisa mengantarkan peserta didik dan sekolah setara dengan sekolah-sekolah umum lainnya. MAN 01 Kepahiang juga memiliki tenaga Administrasi atau tata usaha yang siap melayani peserta didik dalam mencapai tujuan dari pendidikan yang diharapkan.

Dengan keadaan pendidikan dari para personil sekolah di MAN 01 Kepahiang yang berkualitas secara perlahan MAN 01 Kepahiang dapat mewujudkan visi dan misi yang telah diharapkan dan bisa berkompetisi dengan sekolah-sekolah umum lainnya.⁴⁸

Berikut tabel keadaan tingkat pendidikan di MAN 01 Kepahiang

Tabel 4.2
Keadaan Tingkat Pendidikan Di MAN 01 Kepahiang

No	NAMA	NIP	Gol. Ruang	Mata Pelajaran	Pekerjaan/ Jabatan

⁴⁸ Ibid.

1.	Drs. H. Abdul Munir, M.Pd.	196903011997031003		-	Kepala Sekolah
2.	Dra.Hj Rosnani,M.Pd	196405181994032002	IV/b	Fiqih	Guru Bid. Studi
3.	Dra. Sudarmi	196303061993032001	IV/a	Sosiologi	Guru Bid. Studi
4.	Saidina Ali,S.Pd,.M.Pd.	196506061997031002	IV/a	Bahasa Indonesia	Guru Bid. Studi
5.	Rahmawati,S.Pd	197203151997032003	IV/a	PKN	Guru Bid. Studi
6.	Purnawati,S.Pd	197101201999032001	IV/a	PKWU	Guru Bid. Studi
7.	Dra. Maita	196805211995032001	IV/a	Biologi	Guru Bid. Studi
8.	Japar,S.Pd	197107241998031005	III/d	Kimia dan PKWU	Guru Bid. Studi
9.	Fikri Alfaroq	198003062003121001	III/d	Bahasa Inggris	Waka. Bid. Kurikulum
10.	Rali Edi Susanto,S.Pd.	198502022009011010	III/a	Matematika	Waka Bid. Kesiswaan
11.	Ropiyanto,S.Pd	198301072009121005	III/a	Al-qur'an Hadits	Waka Bid. Supras
12.	Ismadi,S.Pd	196905012014111002	III/a	Bahasa Indonesia	Guru Bid. Studi (GTT)
13.	Afrizal Effendi, S.Pd.I	-	-	Olahraga	Guru Bid. Studi (GTT)

14.	Eka Setiawati, S.Pd	-	-	Geografi	Guru Bid. Studi (GTT)
15.	Berta Ayulia, S.Pd.I	-	-	BK	Guru Bid. Studi (GTT)
16.	Dores,S.Pd.	19900617201903100 0	III/a	Bahasa Indonesia	Guru Bid. Studi
17.	Winda Rahma, S.Pd.	19900526201903201 8	III/a	SKI	Guru Bid. Studi
18.	Dinillah Karisma, S.Pd	19920114201903201 5	III/a	Matematika	Guru Bid. Studi
19.	Liza Sudarti, S.Pd,Si	19900308201903201 3	III/a	Matematika	Guru Bid. Studi
20.	M. Ruzi,S.Pd	-	-	Bahasa Inggris	Guru Bid. Studi (GTT)
21.	Nova Berlianta Harahap,S.Pd	-	-	Ekonomi	Guru Bid. Studi (GTT)
22.	Siti Hariyanti, S.Pd.	-	-	Bahasa Arab dan Mulok	Peg. Honorer
23.	Novia, S.Pd	-	-	Geografi	Guru Bid. Studi (GTT)
24.	Manahan Harahap, M.Pd.	-	-	Bahasa Arab dan Akidah Akhlak	Guru Bid. Studi (GTT)
25.	Aryani Puspita, S.Pd	-	-	Sejarah	Guru Bid. Studi (GTT)
26.	Budi Utomo,	-	-	Fiqih	Guru Bid.

	S.pd.I				Studi
	Riki Pranando, S.Pd			Olahraga	Peg. Honorer
	Rizka Maulia, M.Si.			Fisika	Guru Bid. Studi (GTT)
	Febriani Putri U, S.Pd.	-	-	BK dan Sosiologi	Peg. Honorer
	Yansa Andresta, M.Pd.	-	-	Akidah Akhlak	Peg. Honorer
	Fitria Susanti,SE	19860707200501200 1	III/c	Kaur.TU	Kaur.TU
	M.Nasir, A.Ma	19660803199003100 3	III/b	Bendahara	Bendahara
	Erlan Effendi	19760423201411100 1	II/c	Staf.TU	Staf.TU
	Eli Daryanti	19850329201101200 1	III/c	Staf.TU	Staf.TU
	Eni Misrianti, A.Md	-	-	Operator EMIS	Operator EMIS
	Razi Anjar Kusuma	-	-	Satpam	Satpam
	Alimin	-	-	Penjaga Sekolah	Penjaga Sekolah
	Leri	-	-	Cleaning Service	Cleaning Service

Dari data tersebut maka didapatkan data sebagai berikut :

Keadaan tenaga pendidik di MAN 01 Kepahiang

- 1) Guru Negeri Pusat (Kemenag) : 16 Orang
- 2) Guru Negeri DPK (Diknas) : - Orang
- 3) Guru Honorer : 20 Orang
- 4) Staff Negeri : 4 Orang
- 5) Staf Honorer : 4 Orang

Adapun keadaan tenaga kerja administrasi atau tata usaha juga karyawan di Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 01 Kepahiang adalah sebagai berikut:

Tabel 4.3
Keadaan Tenaga Kerja Administrasi Atau Tata Usaha

No.	Pegawai TU	IJAZAH						JUMLAH
		SLTA	D1	D2	D3	S1	S2	
1.	PNS	1						
2.	PTT	1			1			
JUMLAH		2			1		3	6

Jumlah siswa pada tahun 2022/2023 mulai dari kelas X hingga kelas XII mencapai siswa yang terdiri dari siswa dan siswi. Adapun keterangan lengkap mengenai jumlah siswa dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 4.4
Jumlah Siswa Dari Kelas X Sampai Kelas XII

No.	Kelas	L	P	JUMLAH
1.	X IPA	4	10	14
2.	X IPS	5	14	19
3.	XI IPA	6	17	23
4.	XI IPS 1	4	12	16
5.	XI IPS 2	4	11	15
6.	XII IPA	7	20	27
7.	XII IPS 1	5	14	19
8.	XII IPS 2	5	14	19
Jumlah				152

4. Sarana dan Prasarana

Walaupun luas tanah secara keseluruhan MAN 01 Kepahiang ini tidak seluas sekolah madrasah lainnya, akan tetapi penataan dan pengelolaan sarana dan prasarana yang baik telah menciptakan suasana yang nyaman untuk kegiatan belajar mengajar, kegiatan intra dan ekstrakurikuler.

Tabel 4.5
Sarana dan Prasarana

NO.	JENIS RUANG / ALAT	JUMLAH
1.	Ruang Belajar / Kelas	9
2.	Ruang Kepala Sekolah	1
3.	Ruang Guru	1

4.	Ruang TU	1
5.	Ruang Perpustakaan	1
6.	Ruang Keterampilan	1
7.	Ruang Laboratorium (IPA)	1
8.	Ruang Laboratorium (Komputer)	1
9.	Ruang BK/BP	1
10.	Ruang OSIS	1
11.	Ruang UKS	1
12.	Ruang Pertemuan (Aula)	1
13.	Ruang Koperasi	1
14.	Ruang Penjaga Sekolah	1
15.	Ruang Satpam/Piket	1
16.	Ruang Perlengkapan <ul style="list-style-type: none"> • Pramuka • Drumband 	1
17.	Musholla	1
18.	Tempat Wudhu'	2
19.	Asrama	2
20.	Kamar Mandi/WC Guru	1
21.	Kamar Mandi/WC Siswa	8
22.	Tempat Parkir	1

23.	Komputer	
24.	Mesin Stencil	1
25.	Mesin Fotokopi	2
26.	Mesin Printer	5
27.	Brankas	1
28.	Telepon/Fax	1
29.	Microphone	2
30.	Speaker	1
31.	Wifi	1
32.	Alat Kesehatan	5
33.	Alat Olahraga	7

B. Hasil Penelitian

Hasil penelitian ini berupa observasi kesantunan berbahasa dalam percakapan antar siswa di Madrasah Aliyah Negeri 01 Kepahiang. Kesantunan berbahasa pada siswa Madrasah Aliyah Negeri 01 Kepahiang dilingkungan madrasah. Kesantunan berbahasa penelitian ini berdasarkan teori dari Leech.⁴⁹ Kesantunan berbahasa merupakan sebuah peraturan di dalam percakapan yang mengatur penutur dan lawan tutur untuk memperhatikan sopan santun dalam berbahasa. Kesantunan atau

⁴⁹ Lolita. *Kesantunan Berbahasa Siswa di Sekolah Kelas X Madrasah Aliyah Negeri 01 Kepahiang*, 2003 .Skripsi

kesopanan merupakan perlakuan suatu konsep yang tegas berhubungan dengan tingkah laku sosial masyarakat. Leech, mengemukakan bahwa prinsip kesantunan berbahasa dapat dirumuskan ke dalam enam maksim. (1) maksim kebijaksanaan (2) maksim kedermawanan (3) maksim penghargaan (4) maksim kesederhanaan (5) maksim permufakatan (6) maksim kesimpatian.⁵⁰

1. Penggunaan Prinsip Kesantunan Berbahasa Siswa Kelas X Di Madrasah Aliyah Negeri 01 Kepahiang

Penggunaan prinsip kesantunan berbahasa siswa kelas X Madrasah Aliyah Negeri 01 Kepahiang menunjukkan bahwa berdasarkan hasil penelitian didukung data kualitatif terdapat lima maksim yang digunakan dalam tuturan ataupun komunikasi siswa kelas X di lingkungan madrasah yaitu maksim kebijaksanaan, maksim kedermawanan, maksim kesederhanaan, maksim permufakatan dan maksim kesimpatian. Oleh karena itu, penutur dan petutur ketika berinteraksi memperhatikan sikap kebijaksanaan ketika mengambil keputusan dan saling menghargai ketika bertutur di lingkungan Madrasah, saat bertindak tutur juga harus memperhatikan alur pembicaraan sehingga dapat menimbulkan kecocokan sesama penutur sehingga dapat menimbulkan rasa kesimpatian.

⁵⁰ Kunjana Rahardi, 2005, *Pragmatik Kesantunan Impramatif Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Erlangga, 2005),

Berikut ini data kesantunan berbahasa yang digunakan siswa kelas x ketika proses belajar berikut ini percakapannya.⁵¹

S1	:”Bukanlah” (1) (Tidaklah)
S2	:”Tugaslah iyo, kek ibu Kurnia ado pulo”(2) (Tugas iya sama ibu Kurnia juga ada)
S3	: “Diamlah we”(3) (Jangan ribut)
S4	:”Woy diamlah we”(4) (Hey jangan ribut, tolong)
S3	:”Idak lemak kek ibu na, hargoin yang didepan”(5) (Tidak hormat)
S1	:”Nam coa bageak ne?”(6) (Bisa tidak membaginya)
S2	: “Au si nien”(7) (Iya betul ini)
S1	:”Dio nomor 3 dio nomor 2”(8) (Ini nomor 3 ini nomor 2”
S2	:”Bi tempel bae nak LKS eh, be ilang”(9) (Ditempel aja di LKS nanti hilang)
S4	:”Iko satu duo “(10) (Ini satiu dua)
S5	:”Palak iko lis”(11) (Kepala ini lis)
S7	:”Sudah kau?”(12) (Apakah kamu sudah)
S8	:”Iko lagi nulis, nengoklah bentar lagi amb sudah”(13) (Ini lagi nulis, sebentar lagi saya sudah mau melihatnya)
S9	:”Tak usah ambo sudah”(14) (Saya sudah tidak perlu)
S8	:”Ambo ngomong kek diki”(15) (Saya berbicara dengan Diki)
S1	:”Cepeknyo kamu sudah”(16) (cepat sekali kalian selesai)

⁵¹ Data penelitian, MAN 01 Kepahiang pada saat proses belajar tanggal 11 April 2023

S8 :”Iyo, rajin nian kamu lah”(17)
(iya, rajin sekali kalian)

Berikut dijabarkan analisis SPEAKING Dell Hymes, percakapan tersebut dilakukan didalam kelas ketika pembelajaran sedang berlangsung tujuan dari dialog diatas yaitu menyelesaikan tugas yang diberikan oleh guru mereka. Tuturan yang digunakan berbentuk kalimat pernyataan secara lisan. Percakapan diatas dilakukan oleh siswa kelas X yang berjumlah 9 orang antara lain, Siswa 1 , Siswa 2, Siswa 3, Siswa 4, Siswa5, Siswa 6,Siswa7, Siswa8, Siswa 9.

Dari percakapan diatas terdapat prinsip kesantunan maksim kedermawanan yaitu pada tuturan terdapat pada dialog (5) terlihat bahwa S3 dapat menghormati orang lain dengan cara mengingatkan temannya untuk menghargai orang yang sedang berbicara yaitu gurunya sendiri hal tersebut dapat mengurangi keuntungan bagi dirinya sendiri dan memaksimalkan keuntungan bagi pihak lain. Oleh sebab itu, tuturan tersebut dapat dimasukan kedalam maksim kedermawanan. Selain itu, dari percakapan diatas juga terdapat maksim kebijaksanaan hal ini terlihat pada tuturan pada dialog (8) dikatakan kebijaksanaan karena penutur mengurangi keuntungan dirinya sendiri sebab S1 memberi tahukan jawaban dari tugas yang diberikan gurunya

kepada mitra tutur dan hal tersebut dapat memaksimalkan keuntungan pihak lain. Oleh sebab itu, tuturan tersebut dapat dimasukkan kedalam maksim kebijaksanaan. Percakapan diatas juga terdapat maksim kesimpatian terlihat pada tuturan pada dialog (13) dikatakan maksim kesimpatian karena S1 dapat memaksimalkan sikap simpati terhadap temanya S7. Selain itu, Percakapan diatas juga terdapat maksim penghargaan terlihat dari dialog (17) dikatakan maksim penghargaan karena S8 berusaha memberikan penghargaan terhadap mitra tutur. Oleh sebab itu, tuturan tersebut dapat dimasukkan kedalam maksim penghargaan.

Data selanjutnya juga diambil ketika siswa kesantunan berbahasa yang digunakan siswa kelas X ketika proses belajar berikut ini percakapannya.⁵²

- | | |
|----|--|
| S1 | :”katonyo kan buk, gelak aku cicil katonyo cak itu kan buk Adel tunggu-tunggukan buk dak ado samo sekali sampai kini”(1)
(Bu dia mengatakan, nanti saya cicil katanya begitu bu, Adel tunggu-tunggu bu tidak ada sama sekali sampai sekarang) |
| G | :”Berapo banyak, kiro-kiro ado yang iklas dak kalu disumbangkan“(2)
(Berapa banyak, kira-kira ada yang ikhlas jika disumbangkan) |
| S2 | :”Iklas buk”(3)
Iklas bu) |
| S3 | :”Ai idak idak idak”(4)
(Ai tidak tidak tidak) |
| G | :”Kecek nyo kek ibu Cuma duo, kalau bisa diikilas iklaskan”(5) |

⁵² Data penelitian, pada saat proses belajar, MAN 01 Kepahiang, Tanggal 24 Mei 2023.

	(Dia mengatakan dengan ibu Cuma dua, jika bisa diikhlasakan)
S1	:”Nyo tu sering nian dak masuk buk”(6) (Dia itu sering tidak masuk bu)
G	:”Artinyo kamu harus tetap disemangati”(7) (Artinya kamu harus tetap semangat)
S3	:”Datang dwekan ganti wa”(8) (Datang sendirian ganti wa)
S1	:”Nyo ngomong cak ini na buk, iyo kalau endak duitnyo datang kerumah, Ambo ambik”(9) (Dia mengatakan begini bu, iya jika ingin uangnya datang kerumah, saya ambil)
G	:”kiro-kiro kamu iklas dak. kalu bisa iklas, iklas kan ajo?”(10) (Kira-kira kalian ikhlas tidak. Jika bisa ikhlaskan saja)
S1	:”Iklas buk”(11) (iklas bu)
S3	:”Iyo buk, kalaw aku iklas”(12) (iya bu, jika saya ikhlas)
S4	:”We, kalau aku cari-cari di google”(13) (jika saya mencari di google)
S5	:”We..sitt diam!”(14) (jangan ribut)
S1	:”Ado contoh narasi tapi pendek-pendek nian”(15) (Ada contoh narasi singkat)
S6	:”Apo cek mano, idak papo we”(16) (Gimana , tidak masalah)
S1	:”Idak papo”(17) (tidak apa-apa)
S5	:”Cari-carilah we asal ado nilai”(18) (Cari aj asal ada nilai)
S4	:”Tadi si aku cari-cari di google itulah hasilnya” (19) (Tadi aku cari di google itu hasilnya)
S5	:”Iyo udah itu ajo, idak papo”(20) (iya sudah itu saja)

Berikut dijabarkan analisis SPEAKING Dell Hymes, percakapan tersebut dilakukan didalam kelas ketika pembelajaran sedang berlangsung tujuan dari dialog diatas yaitu menyelesaikan permasalahan siswa dan pengerjaan tugas yang

diberikan oleh guru . Tuturan yang digunakan berbentuk kalimat pernyataan secara lisan. Percakapan diatas dilakukan oleh guru dan siswa kelas X yang berjumlah 7 orang yaitu guru, siswa 1 , Siswa 2, Siswa 3, Siswa 4, Siswa5, Siswa 6. Dari percakapan diatas terdapat pematuhan prinsip kesantunan maksim.

Dari percakapan diatas terdapat prinsip kesantunan yaitu maksim kebijaksanaan yang terdapat pada dialog (12) terlihat bahwa S3 mengurangi keuntungan dirinya sendiri dan memaksimalkan keuntungan orang lain.

Data selanjutnya kesantunan berbahasa yang digunakan siswa kelas X ketika kegiatan kultum (Ceramah islami) ⁵³

S1	:“Ayoklah we masuk bentar lagi mulai, siapa pembawa acara”(1) (Sebentar lagi masuk ayo cepat, siapa yang membawa acara)
S2	:”Intan yang bawak acara nyo gek”(2) (Intan yang akan membawa acara nanti)
S3	:”Aku yang pembawaan acara nyo”(3) (Saya pembawa acaranya)
S4	:”Siko duduk siko”(4) (Sini duduk sini)
S3	:”Mano Segi tadi?”(5) (Kemana segi tadi)
S5	:”Dak tau masuk nyo tadi”(6) (Tidak tahu tadi dia masuk)
S2	:”Dak galak maju nyo dak, kau ajo penggantinya”(7) (Dia tidak ingin kedepan, Kamu aja penggantinya)
S5	:”Wai belum ado persiapan”(8) (Belum ada persiapan)
S3	:”Bisa kau tu, ayoklah”(10) (Kamu bisa, ayolah)
S2	:”Iyo Ki awak bisa”(11) (Iya Ki kamu bisa)

⁵³ Data penelitian, Pada saat proses belajar, MAN 01 Kepahiang tanggal 26 Mei 2023

S5	:”Iyolah demi kamu aku maju”(12) (Iya saya kedepan demi kalian)
S2	:”Nah gitu dong”(13) (Nah,gitu dong)
S3	:”Dingin tangan akulah, teks aku tadi mano iyo?”(14) (Tangan saya dingin, Teks saya tadi mana iya)
S2	:”Iko na kawan”(15) (Ini teman)
S3	:”Iyo, dak aku tengok mokasih”(16) (Iya, saya tidak melihatnya makasih)

Berikut dijabarkan analisis SPEAKING Deel Hymes, percakapan tersebut dilakukan di mushola ketika kegiatan kultum hari jumat sebelum kegiatan kultum dimulai. Tuturan yang digunakan berbentuk kalimat pernyataan secara lisan. Percakapan diatas dilakukan oleh siswa kelas X yang berjumlah 5 orang antara lain, Siswa 1, Siswa 2, Siswa 3, Siswa 4, Siswa5.

Dari percakapan diatas terdapat prinsip kesantunan yaitu maksim kebijaksanaan terletak pada dialog (12) dikatakan kebijaksanaan karena penutur mengurangi keuntungan dirinya sendiri sebab S5 ingin menampilkan sesuatu kedepan demi temanya dan hal tersebut dapat memaksimalkan keuntungan pihak lain. Oleh sebab itu, tuturan tersebut dapat dimasukan kedalam maksim kebijaksanaan.

Data selanjutya kesantunan berbahasa yang digunakan siswa kelas X saat gotong royong berikut ini percakapanya.⁵⁴

S1	:”Bapak nyuruh kito pindahkan bangku kek korsi kebelakang”(1)
----	---

⁵⁴ Data penelitian, Pada saat proses belajar, MAN 01 Kepahiang, tanggal 30 Juni 2023

	(Kita disuruh bapak untuk memindahkan meja dan kursi ke belakang”(2)
S2	:”Apo iko”(3) (Apa ini)
S3	:”Belakang mano dekat parkiran”(3) (Dimana belakang dekat parkiran)
S1	:”Punyo yang lah tamat dak”(4) (Punya yang sudah lulus)
G	:”Masukan ke dalam karung”(5)
S2	:”Siap pak”(6) (Baik pak)
G	:”Keluarkan galo meja samo kursinyo nak”(7) (Nak keluarkan semua meja dan kursinya)
S3	:”Wai kedebunyo”(8) (Debu sekali)
G	:”Yang cewek bantu nyapu, ambik sapu nyo”(9) (Cewek bantu nyapu,ambil sapunya)
S4	:”Dimano kito ambik sapu nyo?”(10) (Kita ambil sapunya dimana)
S3	:”Ambik diuks ajo dak dekat”(11) (Ambil diuks aja dekat)
S4	:”Elah kito ambiknyo, di uks”(12) (Ayo kita ambil di uks)
S2	:”Awat dikit gek kenai, tolong woy”(13) (Geser sedikit nanti tersenggol, tolong)
S1	:”bentar gek beduo kek aku,aku geserkan iko dulu”(14) (Sebentar nanti berdua saya geser ini terlebih dahulu)
G	:”Beduo bawaknyo”(15) (Bawaknya berdua)
S5	:”Kertas ko dikeluarkan galo pak”(16) (Kertas ini dikeluarkan semua pak)
G	:”Iyo keluarkanlah masukan ke karung, Ki panggih kawan-kawannyo kelas XI rombongan Alpin”(17) (Iya keluarkan masukan ke karung, Ki panggih teman-temanya kelas XI kelompok Alpin)
S6	:”Dikelas rombongan tu pak”(18) (Dikelas mereka pak)
G	:”Bantu-bantu biar cepek selesai, dari mano ajo kamu bapak suruh bantu disiko tadi”(19) (Bantu-bantu agar cepat selesai, dari mana saja kalian tadi bapak meminta bantuan kalian disini)
S8	:”Alpin ngajak ke kantin tadi pak”(20) (Tadi Alpin mengajak ke kantin pak)
S7	:”Kau yang gajak tadi”(21) (Kamu tadi yang mengajak)
S8	:”Tapi idak jadi , kau kan rajin bantu bapak”(22)

- | | |
|----|---|
| | (Tapi tidak jadi, kamu kan rajin bantu bapak) |
| S7 | :”Endak pindahan kemano mejanyo”(23)
(Kemana pindahkan mejanya) |
| S1 | :”Kebelakang di asrama lanang, dekat parkir”(24)
(Kebelakang diasrama laki-laki, dekat parkir) |
| S7 | :”Keberek nyo”
(Berat sekali) |
| S1 | :”Itulah bapak suruh beduo”
(makanya bapak menyuruh kita berdua) |

Berikut dijabarkan analisis SPEAKING Deel Hymes, percakapan tersebut dilakukan didepan gudang sekolah pada saat gotong royong tujuan dari dialog tersebut untuk membersihkan gudang sekolah. Tuturan yang digunakan berbentuk kalimat pernyataan secara lisan. Percakapan diatas dilakukan oleh guru dan siswa kelas X yang berjumlah 9 orang antara lain guru. Siswa 1 , Siswa 2, Siswa 3, Siswa 4, Siswa5, Siswa 6,Siswa7, Siswa 8.

Dari percakapan diatas terdapat prinsip kesantunan yaitu maksim kesimpatian terlihat pada dialog (14) dikatakan maksim kesimpatian karena S1 menawarkan diri untuk membantu temanya terlihat bahwa S1 dapat memaksimalkan sikap simpati terhadap temanya. Oleh sebab itu, tuturan tersebut dapat dikatakan maksim kesimpatian. Selain itu, percakapan diatas juga ditemukan maksim kesederhanaan terdapat pada dialog (22) dikatakan maksim kesederhanaan karena S8 mencoba bersikap renda hati dengan cara mengurangi pujian terhadap diri

sendiri dan menambahkan pujian terhadap orang lain. Oleh sebab itu, tuturan tersebut dapat dikatakan maksim kesederhanaan.

Berikut ini kesantunan berbahasa yang digunakan siswa kelas X pada saat persiapan jumat kreasi berikut ini percakapannya.⁵⁵

- | | |
|----|--|
| S1 | :“Menurut ibu, cek mano kalau kelas X IPS drama ajo buk?”(1)
(Pendapat ibu, bagaimana jika kelas X IPS drama aja bu?) |
| P | :“ Bagus, Drama kamu tentang apo tema nyo?”(2)
(Bagus, Apa temanya dari drama kalian?) |
| S2 | :“Anak sekolah yang dibully bu”(3)
(siswa yang dibuli bu) |
| S3 | :“cak nyo bagus, aku setuju idenyo”(4)
(Sepertinya bagus, saya setuju) |
| P | :“Lah di tanyo samo kawan nyo yang lain, mungkin ado masukan ”(5)
(Sudah ditanya dengan temannya yang lain, mungkin ada masukan) |
| S4 | :“Kami ikut ajo si buk”(6)
(Kami ngikut aja buk) |
| G | :”Assalamualaikum, masih ado yang diuar?”(8)
(Assalamualaikum, masih ada yang diluar) |
| S | :”Waalai kumsalam Wr.Wb” (9) |
| S1 | :”Udah pak la masuk galo” (10)
(Sudah masuk semua pak) |
| G | :”Jumat minggu kedua kelas X bertugas untuk menampilkan sesuatu untuk jumat kreasi, perwakilan kelas untuk menyampaikan apa yang ingin ditampilkan” (11) |
| S3 | :”Ataki tadi sudah diskusi sama yang lain mereka ingin menampilkan drama pak ”(12) |
| G | :”Iya boleh, mau menampilkan tentang apa?”(13) |
| S4 | :”Anak sekolah yang dibully pak”(14) |
| G | :”Untuk kelas X IPA?”(15) |
| S5 | :”Kalu untuk yang tino-tino nyo nari, yang lanang belum tau pak”(16) |

⁵⁵ Data penelitian, Pada saat proses belajar, MAN 01 Kepahiang . tanggal 7 Juli 2023

	(Jika untuk yang perempuan menari, yang lelaki belum tahu pak)
S6	:”Cek mano kalo yang kito silat ajo”(17) (Gimana kita menampilkan silat)
S5	:”Iyo silat ajo kito”(18) (Iya kita silat)
G	:”Sudah fiks semua mau menampilkan apa, kalian diskusikan lagi untuk petugas pembawa acara dan sebagainya”(19)
S	:”Baik pak” (20)
S	:”Iya pak” (21)
G	:”Kalian boleh langsung latihan, bapak izin keluar duluan ada yang harus bapak kerjakan, bapak tutup Wassalamualaikum Wr.Wb”(22)
S	:”Walaikumsalam Wr.Wb”(23)
G	:”Lolita bapak keluar duluan iyo”(24) (Lolita, keluar duluan iya)
P	:”Iya, terima kasih pak”(25)

Berikut dijabarkan analisis SPEAKING Deel Hymes, percakapan tersebut dilakukan didalam mushola pada saat persiapan jumar kreasi tujuan dari percakapan tersebut yaitu apa saja yang akan ditampilkan untuk kegiatan jumat kreasi. Tuturan yang digunakan berbentuk kalimat pernyataan secara lisan. Percakapan diatas dilakukan oleh peneliti, siswa dan guru.

Dari percakapan diatas terdapat prinsip kesantunan yaitu maksim permufakatan terlihat pada dialog (4) dikatakan maksim permufakatan karena dari tuturan S3 memperlihatkan saling membina kecocokan ketika S3 merespon tuturan S2 dan terlihat kecocokan. Oleh sebab itu, tuturan tersebut dapat dikatakan maksim permufakatan. Selain itu, percakapan diatas juga ditemukan maksim permufakatan terdapat pada dialog (18)

dikatakan maksim permufakatan karena S5 memberikan respon kecocokan terhadap S6. Oleh sebab itu, tuturan tersebut dapat dikatakan maksim permufakatan.

Tabel 4.11
Prinsip Kesantunan

No	Kegiatan	Prinsip Kesantunan					
		A	B	C	D	E	F
1.	Saat proses belajar	2	1				1
2.	Kultum	1					
3.	Gotong royong				1		1
4.	Persiapan jumat kreasi					2	
	Jumlah	3	1	-	1	2	2

Keterangan

A : Maksim Kebijakan

B : Maksim Kedermawanan

C : Maksim Penghargaan

D : Maksim Kesederhanaan

E : Maksim Pemufakatan

F : Maksim Kesimpatian

Tabel 4.11 menunjukkan hasil penelitian penggunaan prinsip kesantunan berbahasa siswa di kelas X Madrasah Aliyah Negeri 01 Kepahiang. Subjek terkumpul sebanyak 9 penggunaan prinsip kesantunan yaitu maksim kebijaksanaan sebanyak 3 tuturan, Maksim kedermawanan sebanyak 1 tuturan, Maksim kesederhanaan sebanyak 1 tuturan, Maksim permufakatan sebanyak 2 tuturan, Maksim kesimpatian sebanyak 2 tuturan.

2. Kesantunan berbahasa siswa berdasarkan skala Leech

Penggunaan bahasa dapat diukur dengan menggunakan skala. Di dalam kesantunan berbahasa siswa kelas X di Madrasah Aliyah Negeri 01 Kepahiang peneliti menggunakan skala kesantunan Leech terdapat lima yaitu sebagai berikut:

a. Skala kerugian dan keuntungan (*Cost-benefit scale*)

Skala kerugian dan keuntungan adalah skala yang menunjuk kepada besar kecilnya kerugian dan keuntungan yang diakibatkan oleh sebuah tutur pada sebuah tuturan pada sebuah pertuturan. Semakin tuturan tersebut merugikan diri penutur, akan dianggap santunlah tuturan itu. Demikian sebaliknya, semakin tuturan itu menguntungkan penutur akan dianggap tidak santunlah tuturan itu.

Dari data yang dikumpulkan peneliti menemukan satu skala kerugian dan keuntungan yaitu “Tapi idak jadi, kau kan rajin bantu bapak” dari tuturan menunjukkan tuturan tersebut merugikan diri penutur dan menguntungkan mitra tuturanya maka dari tuturan tersebut dianggap santun. Oleh sebab itu, dapat dikatakan skala kerugian dan keuntungan.

b. Skala pilihan (*optionality scale*)

Skala pilihan merupakan skala yang menunjukkan kepada banyak atau sedikitnya pilihan (*options*) yang disampaikan si penutur kepada mitra tutur di dalam kegiatan bertutur. Semakin pertutur itu memungkinkan petutur atau mitra tutur menentukan pilihan yang banyak dan leluasa, akan dianggap semakin santunlah tuturan itu, maka sebaliknya, apabila petuturan itu sama sekali tidak memberikan kemungkinan memilih bagi si penutur dan si mitra tutur, tuturan tersebut akan dianggap tidak santun.

Dari data yang dikumpulkan peneliti menemukan dua skala pilihan keuntungan yaitu “Iko lagi nulis, nengolah bentar lagi amb sudah” menunjukkan ada pilihan dari pertuturan tersebut mitra tutur menentukan pilihan apakah mitra tutur ingin melihat atau tidak. Selain itu, skala pilihan dapat juga dilihat “Dak galak maju nyo dak, kau ajo pengganti nyo” menunjukkan ada pilihan dari pertuturan tersebut mitra tutur menentukan pilihan apakah

mitra tutur setuju atau tidak untuk kedepan. Oleh sebab itu, tuturan tersebut dapat dikatakan skala pilihan.

c. Skala ketidaklangsungan (*Indirectness scale*)

Skala ketidaklangsungan adalah skala menunjukkan kepada peringkat langsung atau tidak langsungnya maksud sebuah tuturan. Semakin tuturan itu bersifat langsung akan dianggap semakin tidak santunlah tuturan itu. Demikian selanjutnya, semakin tidak langsung, maksud sebuah tuturan, akan dianggap santunlah tuturan itu.

Dari data yang dikumpulkan peneliti menemukan satu skala ketidaklangsungan yaitu “Dio nomor 3 dio nomor 2” menunjukkan tuturan tersebut bersifat langsung hal tersebut menunjukkan tidak santun dalam bertutur. Demikian sebaliknya jika tuturan tersebut tidak langsung, akan dianggap santunlah tuturan tersebut. Oleh sebab itu, tuturan tersebut dapat dikatakan skala ketidaklangsungan.

d. Skala keotoritisan (*Authority scale*)

Skala keotoritisan merupakan skala yang menunjukkan kepada hubungan status sosial antara penutur dan mitra tutur, yang terlihat dalam bertutur itu. Dari data yang dikumpulkan peneliti menemukan satu skala yaitu “Idak lemak kek ibuk na,

hargoin yang didepan” dapat dikatakan skala keotoritasan karena didalam tuturan tersebut terlihat penutur mengingatkan temannya agar dapat menghormati gurunya dapat terlihat status sosial antara siswa.

e. Skala jarak sosial (*Social distance scale*)

Skala jarak sosial adalah skala yang menunjukkan peringkat hubungan sosial antara penutur dan mitra tutur yang terlihat dalam sebuah pertuturan. Ada kecenderungan bahwa semakin dekat jarak peringkat sosial diantara keduanya, akan semakin kurang santunlah tuturan itu. Demikianlah sebaliknya, semakin jauh peringkat sosial antara penutur dan mitra tutur, akan semakin santunlah tuturan yang digunakan. Dari data yang dikumpulkan peneliti tidak menemukan skala jarak sosial.

C. Pembahasan Hasil Penelitian

Hasil penelitian menunjukkan prinsip kesantunan yang digunakan siswa kelas X yaitu maksim kebijaksanaan, maksim kedermawanan, maksim kesederhanaan, maksim permufakatan, dan maksim kesimpatian. Maksim yang banyak digunakan yaitu maksim kebijaksanaan. Hal tersebut menunjukkan penutur dan petutur di dalam berinteraksi memperhatikan sikap bijaksana ketika melakukan interaksi. Sedangkan maksim yang paling sedikit digunakan dalam tuturan siswa kelas X yaitu maksim kedermawanan dan penghargaan.

Hasil penelitian prinsip kesantunan siswa kelas X di madrasah aliyah 01 kepahiang. Ini didukung oleh data kuantitatif. Dari data tersebut ditunjukkan bahwa tuturan siswa kelas X telah memenuhi prinsip maksim kesantunan yang ada. Kesantunan siswa kelas X ketika bertutur tidak hanya sekedar memenuhi prinsip kesantunan tetapi juga kesantunan bertutur siswa kelas X dibangun oleh norma dan budaya yang mengikat mereka dari berbagai macam budaya. Maksim-maksim yang ada tentunya dapat menggambarkan pola hidup masyarakat yang melibatkan dalam tutur kata.

Prinsip kesantunan Leech (1983) dapat digunakan untuk mengkaji penggunaan bahasa dalam suatu masyarakat tertentu masyarakat disini yaitu siswa kelas X di madrasah aliyah 01 kepahiang. Kesantunan seseorang bisa dinilai dengan budaya dijunjung nya dimaksud dengan meneliti bahasa yang digunakan mereka pada saat bertutur sebab bahasa sebagai alat identitas diri. Karena di setiap daerah tentu berbeda sebab mempunyai latar belakang sosial dan kebiasaan yang berbeda pula, sehingga bahasa bisa menjadi beragam.

Tuturan kata siswa kelas X yang mengungkapkan keinginan dengan tidak langsung menyampaikan maksud tujuan bertanya terlebih dahulu merupakan bentuk kebijaksanaan ketika bertutur kata dan berterima kasih kepada orang lain. Bentuk penghargaan yang dilakukan semua kalangan, sebab itu dilakukan dalam melakukan

tuturan seharusnya menyelipkan sikap simpati kepada petutur sehingga timbul kecocokan pada saat berinteraksi berlangsung, sikap itu tentunya bisa menghindarkan setiap siswa merasa terbebani atau tidak enak dalam berinteraksi atas keinginan petutur.

Berada dilingkungan madrasah aliyah 01 kepahiang merupakan satu padu yang menuntut siswa kelas X untuk mempunyai pandangan dan tujuan yang sama yaitu menjadi seseorang yang baik dan sopan ketika melakukan interaksi. Hal tersebut dibuktikan dengan banyaknya tuturan yang masuk dalam kategori maksim penghargaan, maksim kebijaksanaan, maksim permufakatan, dan maksim kesimpatian.

Siswa kelas X berperan sebagai pelaku budaya yang tentunya diwajibkan untuk menjunjung tinggi norma budaya yang mereka anut. Keberagaman suku yang ada di madrasah aliyah 01 kepahiang merupakan salah satu kekayaan yang menunjang tumbuh baiknya maksim penghargaan dan kesimpatian yang terwujud dalam tindak tutur siswa. Kepedulian siswa yang begitu tinggi merupakan bentuk terwujudnya nilai budaya setiap orang disekitarnya. Untuk memenuhi keperluan masing masing. Tentunya hal ini tidak bisa terwujud jika dalam hati setiap siswa yang ada di madrasah aliyah 01 kepahiang tidak muncul rasa simpati terhadap keadaan masing-masing orang yang diwujudkan melalui tuturan yang mematuhi maksim kesimpatian. Serta menyampaikan sesuatu dengan tegas,

lugas, dan santun membuat tuturan siswa kelas X lebih direspon. Sehingga fungsi setiap indikator tindak tutur dan maksim kesantunan dapat terwujud dalam keharmonisan komunikasi antara siswa.

BAB V

PENUTUP

A. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan kesantunan berbahasa siswa di sekolah kelas X Madrasah Aliyah Negeri 01 Kepahiang yang telah diperoleh, maka kesimpulan yang dapat ditarik sebagai berikut :

1. Hasil penelitian penggunaan prinsip kesantunan berbahasa siswa di kelas X Madrasah Aliyah Negeri 01 Kepahiang. Subjek terkumpul sebanyak 9 penggunaan prinsip kesantunan yaitu maksim kebijaksanaan sebanyak 3 tuturan, Maksim kedermawanan sebanyak 1 tuturan, Maksim kesederhanaan sebanyak 1 tuturan, Maksim permufakatan sebanyak 2 tuturan, Maksim kesimpatian sebanyak 2 tuturan.
2. Dari hasil analisis skala yang diperoleh maka skala yang menunjukkan penggunaan skala kerugian dan keuntungan terdapat satu skala, Skala pilihan terdapat dua skala, Skala ketidaklangsungan terdapat satu skala, Skala keotoritasan terdapat dua skala, dan di didalam skala jarak sosial peneliti tidak menemukan percakapan yang dapat dikata skala jarak sosial. Dari hasil skala yang diperoleh maka dapat dikatakan siswa kelas X menggunakan bahasa yang santun pada saat berkomunikasi.

B. Saran

Berdasarkan hasil dari kesimpulan peneliti dalam penggunaan kesantunan berbahasa siswa kelas X di sekolah madrasah aliyah negeri 01 kepahiang yang telah dipaparkan di atas, maka saran yang mampu diberikan penulis yakni sebagai berikut:

1. Bagi pembaca

Penelitian ini agar mampu digunakan untuk meningkatkan ilmu pengetahuan serta pemahaman mengenai ilmu pragmatik, khususnya dalam prinsip kesantunan berbahasa dan dapat dijadikan rujukan dalam bidang bahasa, agar dapat melakukan penelitian secara menyeluruh dan dapat dirasakan oleh pembaca dan peneliti khususnya.

2. Bagi peneliti lain

Penelitian ini tentunya masih banyak kekurangan. Oleh sebab itu, bagi peneliti yang akan datang, disarankan agar dapat memahami dan memberikan kesempurnaan dalam prinsip kesantunan berbahasa dan penelitian yang singkat ini semoga dapat dijadikan referensi tentang kesantunan sekaligus memberikan wawasan tentang fenomena bahasa dalam lingkungan masyarakat.

DAFTAR PUSTAKA

- Agung Pramujiono, 2022, *Kesantunan Berbahasa Pendidikan Karakter Pembelajaran yang Humanis*, Tangerang: Indocmp.
- Aiman Faizl, Kama Abdul Hakam 2020, Internalisasi Nilai “*Kesantunan Berbahasa Melalui Pembelajaran PAI dan Budi Pekerti*.” Universitas Pendidikan Indonesia dalam jurnal pendidikan ilmu sosial Vol 3 NO 1 H 8.
- Arikunto, 2006 *Prosedur Penelitian (Suatu Pendekatan Praktek)* Jakarta: Rineka Cipta.
- Aldi Kusumastuti dan Ahmad Mustamil, 2019 *Metode Penelitian Kualitatif* (Semarang: Lembaga Pendidikan Sukarno Pressindo(LPSP) .
- Arikunto, 2006, *Prosedur Penelitian (Suatu Pendekatan Praktek)* , Jakarta: Rineka Cipta.
- Austin, J. L. 1962. *How to do Things with Word*. Cambridge: Harvard Universiti Press.
- Burhan Bugin, 2014. *Metode Kualitatif*, Jakarta: Kencana
- Dian Febriasari dan Wenny Wijaya, 2018, “*Kesantunan Berbahasa dalam proses pembelajaran di sekolah dasar*” Universitas Katolik Widya Mandala Madiun Indonesia. dalam jurnal ilmiah Bahasa dan sastra. Vol 2 No 1 h 5.
- Djamatik, 2016. *Mengenal pragmatik yuk!?*. Yogyakarta: Puataka belajar
- Djajasudarma, T. Fatimah. 2010 .*Wacana Pemahaman Dan Hubungan Antar Unsur*, Bandung: PT. Refika Aditama.
- Dwi Yono, 2021. *Kesantunan berbahasa Siswa SMP Melalui media Sosial WhatsApp Kajian Prgmatic*.dalam jurnal Inovasi dan Riset Akademik. Vol 2 No 6 H 6
- Mahmud, “*Metode Penelitian Pendidikan*”, Bandung: Pustaka Setia,2011.
- Kunjana Rahardi, 2005, *Pragmatik Kesantunan Impramatif Bahasa Indonesia*, Jakarta : Erlangga.
- Meleong Lexy j, 2006. *Metodologi penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Musyawir, 2020, “*Penyimpangan Prinsip Kesantunan Berbahasa Dalam Intraksi Belajar Mengajar Bahasa Indonesia Siswa Kelas XI SMA Negeri 2 Panja*

- Mulyana. 2005. "*Kajian Wacana: Teori, Metode Dan Aplikasi Prinsip-Prinsip Analisis Wacana*". Yogyakarta:Tiara Wacana.
- Muhammad Rohmadi,2017 "*Pragmatik Analisis dan Teori*". Surakarta: Pustaka Brilliant.
- Muzayatun Nisa. 2021."*Bentuk kesantunan pendidik dengan peserta didik dalam intraksi pembelajaran*" Dalam Jurnal: Kredo Vol. 4 No 2
- Nufal Ainun. 2022. "*kesantunan berbahasa indonesia pada transaksi jual beli dipasar sental malino*". DEITIS: Jurnal pendidikan bahasa dan sastra. Vol.2 No 3.
- Nurlaksana Eko Rusminto, 2015. "*Analisis wacana kajian teoritis dan praktis*". Yogyakarta: Graha Ilmu
- Rinjang Sidenreng Rappang, "*Program pascasarjana Universitas Negeri Makassar*" Dalam jurnal kesantunan berbahasa. Vol 1 No1 H 2.
- Rostikawati dan Eli Syarifah Aen, 2019, "*Peran Guru dalam Membentuk Karakter Siswa Melalui Pembelajaran Kesantunan berbahasa dimedia Sosial.*" dalam jurnal Abdimas Siliwangi. Vol 3 No 2 H 4
- Rustono.1999. *Pokok-pokok pragmatik*. Semarang: CV. IKIP Semarang press
- St Mislikhah, 2014, kesantunan berbahasa. Ar-Raniri: Internasional Journal OF Islamic Studies Vol.1, No. 2.
- Sudaryanto.1993. metode dan aneka teknik analisis bahasa. Yogyakarta:duta wacana universitas press.
- Sugiyono, 2017, *Metode Penelitian Kualitatif*, Bandung : Alfabet.

L

A

M

P

I

R

A

N



Tempat Penelitian di Madrasah Aliyah Negeri 01 Kepahing



Foto Bersama Kepala Sekolah Ketika Peneliti Meminta Izin Melaksanakan Penelitian



Foto Ini Diambil Ketika Proses Belajar Berlangsung Ketika Peneliti Mengambil Data di Kelas X IPA dan X IPS



Dokumentasi Persiapan Untuk Jumat Kreasi Ketika Peneliti Mengambil Data



Foto Kegiatan Kultum Ketika Peneliti
Mengambil Data



Dokumentasi Saat Peneliti
Mengambil Data Saat Gotong
Royong



Foto Bersama Kepala Sekolah MAN 01 Kepahiang

Bapak Drs. Abdul Munir, M.Pd.

